

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDes
KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

Ilyas Setiasa

1901046072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDes
KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**

Disusun oleh:

Ilyas Setiasa

1901046072

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 November 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



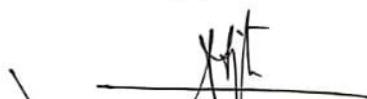
Dr. Agus Rivadi, S. Sos.I., M. S. I
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



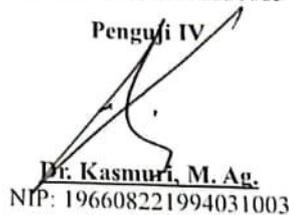
Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. Abdul Ghoni, M.S.I
NIP: 197707092005011003

Penguji IV



Dr. Kasmuri, M. Ag.
NIP: 196608221994031003

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos., M. S. I.

NIP: 198003112007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

November 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP: 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Ilyas Setiasa

NIM : 1901046072

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Dengan ini telah saya setuju naskah tersebut dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos, I., M. S. I
NIP. 198001112007101001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes**, merupakan hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Oktober 2023

Penulis



Ilyas Setia

1901046072

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobilalaminn

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, serta hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna meraih gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. Aamiin. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang terlibat yang telah memberikan motivasi, semangat, serta senantiasa mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa sabar memberikan ilmu dan nasehat bagi penulis, serta memberikan motivasi,

memberikan semangat dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad, S.I.P., M.P.P. selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan bimbingan selama perkuliahan sekaligus sebagai Dosen yang senantiasa sabar memberikan ilmu dan nasehat bagi penulis, serta memberikan motivasi, memberikan semangat dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan memberikan arahan dalam menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
8. Bapak Imam Rois selaku Kepala Desa Ciduwet yang telah mengizinkan untuk melakukan riset di Desa Ciduwet.
9. Bapak Castro selaku Direktur Utama BUMDes Kertanala Desa Ciduwet yang telah bersedia diwawancara untuk keberlangsungan riset.
10. Segenap masyarakat Desa Ciduwet yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam melakukan penggalian data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
11. Kepada dua sosok yang selalu ada dalam setiap langkah hidupku Bapak Wakyani dan Ibu Robiah yang telah membesarkan penulis untuk dapat kuat dalam menghadapi rintangan kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
12. Kepada adikku yang tercinta, Nabila Putri Auliyani, kamu selalu menjadi sumber inspirasiku dalam perjalanan ini. Semangatmu dan dukunganmu telah mendorongku untuk mengejar ilmu dan mengatasi setiap tantangan.

13. Gus Thoriqul Huda S. H selaku pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah Jerakah yang penuh Ikhlas memberikan dukungan dalam menimba ilmu.
14. Teman-teman angkatan 2019 Pondok Pesantren Darunnajah Jerakah yang selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir saya ingin berterima kasih pada diri saya sendiri yang kadang-kadang semangat dan berjuang, yang kadang-kadang juga bekerja keras dan hampir menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan, Aamin. Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritik dan saran untuk perbaikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran dan referensi.

Semarang, 24 Oktober 2023

Penulis



Ilyas Setiasa

1901046072

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk Kedua orang tua saya. Abah Wakyani dan Emak Robiah, tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim kepada Beliau. Terimakasih atas didikanmu, putramu sekarang telah menjadi manusia kuat.
2. Untuk Adik saya, Nabila Putri Auliyani. Terima kasih atas cinta kasih sayang dan dukungannya, tanpa mu kemungkinan saya tidak dapat mencapai titik ini.
3. Untuk seluruh keluarga besar, terimakasih atas segalanya.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (Q. S Ar-Rad: 11)

(Departemen Agama RI:2005: 24)

ABSTRAK

(Ilyas Setiasa 1901046072). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. BUMDes Kertanala merupakan salah satu inisiatif kunci desa dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal dan memberikan peluang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai keterlibatan masyarakat pada dua unit usaha utama BUMDes Kertanala yaitu Program Pamsimas dan Lumbung Padi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penelitian dokumenter dan dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes didominasi oleh partisipasi pada tingkat kontribusi langsung dan partisipasi pada tingkat pengawasan. Partisipasi kontribusi langsung meliputi penyediaan hasil panen ke lumbung padi, sedangkan tingkat pengawasan meliputi pemantauan kualitas produk yang disimpan di lumbung. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur Pamsimas dan perencanaan penanaman padi. Penelitian ini menggambarkan berbagai cara masyarakat berperan aktif di dua unit usaha utama BUMDes Cinta, mulai dari menyediakan hasil panen hingga memantau kualitas produk yang disimpan di lumbung. Faktor pendukung, seperti kepemimpinan lokal yang kuat dan transparansi dalam pengelolaan pendanaan, mendorong keterlibatan masyarakat. Namun terdapat beberapa disinsentif seperti keterbatasan biaya perbaikan mesin Pamsimas dan sulitnya pencatatan yang masih menggunakan cara sederhana di lumbung padi.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai keterlibatan masyarakat dalam BUMDes Kertanala yang memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial di desa. Kajian ini menginvestigasi peran masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan desa melalui BUMDes dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasinya. Dengan pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala dan program serupa di berbagai desa.

Kata Kunci: Partisipasi, Partisipasi masyarakat, BUMDes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metodologi Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	15
2. Definisi konseptual.....	15
3. Sumber dan Jenis data	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Uji Keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data.....	20
BAB II KERANGKA TEORI.....	23
A. Partisipasi Masyarakat.....	23
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	23
2. Jenis Partisipasi.....	25
3. Pembangunan Berbasis Masyarakat	27
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	28
5. Model Partisipasi Masyarakat.....	29

6. Manfaat Partisipasi Masyarakat	31
B. Badan Usaha Milik Desa.....	32
1. Pengertian dan Tujuan BUMDes	32
2. Potensi Dampak Positif	34
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.....	37
1. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah	37
2. Keadaan Demografi Desa Ciduwet.....	39
3. Kondisi Ekonomi.....	40
4. Kondisi Sosial Pendidikan	42
B. Gambaran Umum BUMDes Kertanala	43
1. Profil Badan Usaha Milik Desa Ciduwet Kertanala	43
2. Visi dan Misi BUMDes Kertanala	45
3. Sejarah BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan .	46
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan.....	50
1. Partisipasi Masyarakat Bidang Air Minum dan Sanitasi	50
2. Partisipasi Masyarakat Bidang Ketahanan Pangan.....	52
D. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala.....	54
1. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala.....	54
2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala.....	55
BAB IV ANALISIS DATA	57
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDes KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES	57
A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes	57
1. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Air Minum dan Sanitasi... 57	
2. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ketahanan Pangan	59
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.....	62

1. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bidang Air Minum dan Sanitasi	62
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bidang Ketahanan Pangan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi.....	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama Kepala Desa Ciduwet	38
Tabel 2 Luas wilayah penggunaan	38
Tabel 3 Struktur Organisasi Desa	39
Tabel 4 Jumlah penduduk Desa.....	40
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan agama	40
Tabel 6 Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan	41
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	42
Tabel 8 Struktur organisasi BUMDes Kertanala.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Dirut BUMDes Kertanala	75
Gambar 2 Wawancara dengan Sekertaris Desa.....	75
Gambar 3 Bangunan Lumbung Padi.....	75
Gambar 4 Bangunan Pamsimas.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan ditingkat lokal. BUMDes sebagai entitas ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat desa menjanjikan potensi besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.¹

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lokal memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan di berbagai tingkatan. Pada saat masyarakat terlibat dalam proses pembangunan, masyarakat dapat berperan aktif dalam menakar kebutuhan hidup yang ingin dicapai, melalui langkah dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, lalu membuat rencana dan menerapkan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di tempat. Partisipasi yang dilakukan masyarakat menghasilkan sudut pandang yang lebih baik mengenai permasalahan sosial yang muncul, perlu mempertimbangkan segala resiko yang mungkin muncul untuk digodok supaya matang sebelum membuat kebijakan dan program pembangunan yang lebih relevan dan efektif meningkatkan pembangunan.²

Pentingnya pelibatan masyarakat juga terkait dengan aspek pemberdayaan. Dengan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, masyarakat merasa memegang kendali atas pembangunan daerah.³ Hasilnya adalah rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar, serta kepercayaan diri yang lebih besar dan kemampuan

¹ Prasetyo, Ratna Aziz. *Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Dialektika, 11(1), 86-100

² Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). *Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Locus Majalah Ilmiah FISIP, 9(1), 51-60

³ Firman, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur*. Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram, 7(1), 132-146

untuk menghadapi tantangan di depan. Keterlibatan masyarakat juga mendorong transparansi dan akuntabilitas, karena penggunaan sumber daya dan pelaksanaan program dapat dipantau secara langsung.

BUMDes memainkan peran yang penting dalam mempromosikan pembangunan lokal, terutama di tingkat pedesaan. BUMDes merupakan lembaga yang dimiliki sekaligus dijalankan secara kooperatif oleh masyarakat setempat, berfungsi sebagai wadah pengembangan prakarsa sektor ekonomi, sektor sosial dan mungkin budaya.⁴

Budaya yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.⁵ Salah satu peran utama BUMDes adalah bertindak sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi lokal. BUMDes membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi di pedesaan melalui pengembangan usaha kecil. Selain itu, BUMDes berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk program pembangunan tingkat desa dan pelayanan publik.

Dalam konteks partisipasi masyarakat, BUMDes memiliki peran strategis sebagai mekanisme yang membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbagi ide, menyuarakan pendapat dan memantau pelaksanaan program yang dilakukan oleh BUMDes.⁶ Melalui peran tersebut, BUMDes berperan penting dalam menjembatani keterlibatan aktif masyarakat dengan pembangunan daerah yang lebih luas. BUMDes tidak hanya sebagai wadah pelibatan masyarakat, tetapi juga wadah praktis di

⁴ Pradesa, H. A. & Agustina, I. (2020). *Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 8(2), 159-168.

⁵ Chintary, V. Q & Lestari, A. W. (2016). *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 5(2)

⁶ Tiballa, R. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Universitas Mulawarman. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site>

mana masyarakat dapat berkontribusi untuk mengoptimalkan potensi daerah dan memanfaatkan berbagai program pembangunan.

Di era pembangunan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa menjadi kunci.⁷ Keterlibatan Masyarakat lebih dari sekadar alat untuk mendengarkan dan menguji program pemerintah. Hal tersebut menjadi proses kolaboratif di mana masyarakat memainkan peran kunci dalam memandu pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Konsep dasar yang menekankan prinsip partisipasi masyarakat, partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat sebagai elemen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.⁸

Peran keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pembangunan tidak dapat diabaikan.⁹ Keterlibatan masyarakat pada setiap tahap pembangunan berdampak positif pada proses dan prospek jangka panjang serta hasil akhirnya. Keterlibatan erat masyarakat memberikan kesempatan untuk mengembangkan solusi yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan realitas lokal.¹⁰ Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDes merupakan landasan program ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, mendukung pengambilan keputusan yang memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.

Sebagai penerima manfaat, masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong perubahan positif melalui partisipasi aktif. Keterlibatan ini mendorong masyarakat untuk menjadi agen perubahan yang aktif, mengembangkan solusi untuk berbagai tantangan dan berkontribusi untuk membangun kapasitas bagi diri mereka sendiri dan lingkungan. Oleh karena

⁷ Purwaningsih, E. (2008). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Jantra, 3(6), 443-452

⁸ Riyadi, A. (2019). *Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, 38(1). Hal 7
doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>

⁹ Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 13(2). Hal 388-389

¹⁰ Hakim, L. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang*. Jurnal Politikom Indonesiana, 2(2). Hal 43

itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan landasan penting bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.¹¹

Dalam era revitalisasi daerah, peran aktif masyarakat menjadi kunci dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Salah satu konsep yang paling hangat adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDes.¹² BUMDes merupakan prakarsa penting untuk memperkuat masyarakat pedesaan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. BUMDes, kependekan dari Badan Usaha Milik Desa, merupakan wadah bagi masyarakat untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes berdasarkan Model Partisipasi Sherry Arnstein. Model tersebut memberikan perspektif yang berguna untuk memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tentang BUMDes, dan bagaimana keterlibatan tersebut dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berhasil dengan memahami konsep partisipasi dalam pembangunan BUMDes dan relevansinya.

BUMDes berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa. BUMDes merupakan organisasi yang dikelola masyarakat yang berperan sebagai jembatan antara potensi sumber daya lokal dan upaya pembangunan berkelanjutan. Secara ekonomi, pemerintah desa dapat mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia

¹¹ Slamet, Y. (1993). *Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press

¹² Pradani, R. F. E. (2020). *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33

desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal desa.¹³ Mengembangkan bisnis dan jasa seperti pertanian, pariwisata, kerajinan tangan dan peternakan untuk memberikan kesempatan kepada penduduk desa supaya dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja.

Dari segi sosial, peran BUMDes tidak terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.¹⁴ BUMDes mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa, membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi lokal, serta memupuk kebersamaan dan kekompakan. Meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan dan fasilitas dasar lainnya melalui program sosial, pendidikan dan pelayanan publik agar menciptakan dampak positif pada kualitas hidup seluruh masyarakat desa.

Dengan mendorong pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa, masyarakat tidak hanya memberikan manfaat nyata, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun landasan yang kuat untuk pengembangan yang berkelanjutan dan inklusif. Terlihat dari peran yang dimaikan BUMDes untuk menuju arah kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, BUMDes menjadi mitra strategis membantu masyarakat pedesaan menyadari potensi BUMDes dan berperan aktif dalam perubahan positif untuk masa depan yang lebih baik.¹⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kertanala berperan sentral dalam menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program di tingkat desa. Kajian ini berfokus pada partisipasi masyarakat untuk pengembangan

¹³ Agunggunanto, E. Y. Arianti, F. Kushartono, E. W. & Darwanto, D. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13(1).

¹⁴ Zunaidah, A. Askafi, E. & Daroini, A. (2021). *Peran Usaha BUMDes berbasis Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 21(1), 47-57

¹⁵ Zulkarnaen, R. M. (2016). *Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 5(1)

BUMDes Kertanala. BUMDes adalah salah satu arena bagi masyarakat desa untuk melibatkan diri dalam program- program yang mempunyai tujuan mensejahterakan masyarakat dengan memunculkan potensi lokal.¹⁶ Selama tahap perencanaan, BUMDes Kertanala secara aktif melibatkan masyarakat desa dalam menentukan arah pembangunan yang diinginkan masyarakat. Diskusi dan pertemuan partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan ide-ide inovatif mereka. Hal ini menciptakan dasar untuk partisipasi yang bermakna, di mana masyarakat merasa bahwa mereka memiliki peran dalam membentuk masa depan BUMDes.

Dalam tahap pelaksanaan, BUMDes Kertanala menjadi alat konkret yang mendorong partisipasi aktif, di mana masyarakat berperan dalam menjalankan program-program yang telah mereka ikut bentuk. Dengan begitu, partisipasi masyarakat bukan hanya terjadi dalam proses perencanaan, tetapi juga mempengaruhi pelaksanaan nyata yang berdampak pada pembangunan ekonomi dan sosial di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan penerapan konsep partisipasi ini, diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya sekadar menjadi objek penerima program pengembangan, tetapi menjadi subjek yang aktif terlibat dalam setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan program.¹⁷ Dengan demikian, BUMDes Kertanala berperan sebagai penghubung yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki kontrol lebih besar atas pengembangan di BUMDes dan mendorong terciptanya dampak positif yang lebih berkelanjutan.

Manfaat partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes sesuai dengan teori partisipasi masyarakat, konsep partisipasi atau keterlibatan masyarakat dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an yang

¹⁶ Syarifudin, A & Astuti, S. (2020). *Strategi Pengembangan BUMDes dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa dengan Pendekatan Social Entrepreneur di Kabupaten Kebumen*. Research Fair Unisri, 4(1)

¹⁷ Rismanita, E & Pradana, G. W. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Publika, 149-158

membahas serta menekankan pentingnya kerja sama dan partisipasi masyarakat ditemui dalam berbagai aspek di lingkup kehidupan bermasyarakat. Dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang termuat dalam Al-Quran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Āli ‘Imrān [3]:104

Ayat ini mengajarkan umat Islam pentingnya berbuat baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sesuai konsep dakwah bil hal, perilaku dan tindakan yang dilakukan masyarakat dalam keseharian harus mencerminkan ajaran syariat Islam.¹⁸ Dengan berbuat baik dan menjauhi keburukan, suatu masyarakat bisa menjadi teladan bagi orang lain dan mempengaruhi masyarakat di komunitas lain untuk mengikuti ajaran Islam, melalui pendekatan dakwah Kultural tujuannya agar lebih memahami kearifan lokal dan mengoptimalkannya.¹⁹

Dengan kata lain, ayat ini menegaskan bahwa dakwah tidak hanya sebatas perkataan atau ceramah saja, namun juga mencakup perbuatan baik yang spesifik. Oleh karenanya, setiap umat Islam hendaknya menjadi teladan dalam masyarakat agar orang lain dapat melihat indahnya ajaran Islam melalui perbuatan dan perkataannya sehari-hari. Kemudian ayat ini

¹⁸ Kholis, N., Mudhofi, M. Hamid, N & Aroyandin, E. N. (2021). *Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)*. Jurnal Dakwah Risalah, 32(1). Hal 113

¹⁹ Faqih, A. (2014). *Pergumulan Islam dan budaya jawa di lereng gunung merbabu perspektif dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, 34(1). Hal 28

menekankan pentingnya kelompok dalam masyarakat untuk mempromosikan kebaikan, mendorong perbuatan baik, dan mencegah perbuatan jahat. Melalui konteks partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala dapat diartikan sebagai berpartisipasi aktif dalam pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan penguatan masyarakat.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala menjadi bagian dalam mempromosikan kebajikan sekaligus mempraktikkan ajaran tersebut, masyarakat berperan dalam mengembangkan program- program yang bermanfaat bagi seluruh komunitas, mempersiapkan gagasan ekonomi yang adil dan menciptakan lingkungan sosial masyarakat yang harmonis.²⁰ Melalui kaidah ini, partisipasi masyarakat mencerminkan nilai humanisme yang diakui dan dihargai oleh Al-Qur'an.

Menurut teori partisipasi masyarakat oleh Sherry Arnstein, keterlibatan masyarakat dapat melalui tahapan yang saling berbeda, dari keterlibatan masyarakat tingkat rendah hingga keterlibatan masyarakat berdampak tinggi.²¹ Pada posisi perkembangan BUMDes Kertanala, partisipasi masyarakat yang sesuai dapat membawa manfaat besar menurut teori Arnstein.

Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas melalui seluruh aspek pengelolaan air sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di Desa Ciduwet. Masyarakat terlibat aktif dalam menjaga ketersediaan dan kebersihan sumber air setempat sebagai langkah besar dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, keterlibatan mereka tidak terbatas pada peran mereka sebagai pengguna saja, namun juga sebagai pengelola penting sumber daya air yang ada. Mereka membantu

²⁰ Ridzal, N. A. & Hasan, W. A. (2020). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat membangun negeri, 4(1), 98-106

²¹ Arnstein, S. R. (1969). *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Institute of planners, 35(4), 216-224.

mengamati, mengelola dan menjaga aliran air, termasuk berupaya menjaga kebersihan sungai, kolam atau sumur tradisional yang merupakan sumber air utama bagi masyarakat desa.

Selain itu, peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air meliputi pendidikan dan advokasi. Masyarakat bertindak sebagai agen perubahan dengan menyebarkan pengetahuan tentang persediaan air yang baik, menjelaskan penggunaan pentingnya air bersih, dan mengajarkan teknik pengelolaan air yang efektif kepada anggota masyarakat lainnya. Melalui upaya tersebut, masyarakat mengintegrasikan nilai-nilai penting perlindungan sumber daya alam dan kesadaran akan pentingnya air bersih ke dalam kehidupan sehari-hari, memastikan sumber daya air berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Partisipasi masyarakat dalam lumbung padi melalui pengelolaan kolektif mencerminkan semangat kolaboratif dan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan di Desa Ciduwet. Masyarakat terlibat secara aktif dalam upaya mengelola lumbung padi sebagai aset bersama yang berfungsi sebagai penyimpanan hasil panen untuk kebutuhan masyarakat. Salah satu keunikan yang tampak adalah bagaimana mereka secara kolektif merancang dan mengelola lumbung tersebut. Dalam proses ini, masyarakat mengorganisir sistem rotasi untuk menyimpan dan membagi hasil panen secara adil di antara anggota komunitas.

Selain itu, keterlibatan kolektif ini mencakup penggunaan teknologi pertanian inovatif yang dikembangkan bersama oleh masyarakat. Mereka menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti metode pertanian organik atau penggunaan pupuk organik dibandingkan bahan kimia yang lebih berbahaya bagi lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat menjadikan lumbung padi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, namun juga sebagai pusat inovasi pertanian berkelanjutan, meningkatkan produktivitas padi dan kualitas hasil panen secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam pengelolaan lumbung kolektif. Masyarakat juga turut serta dalam pembagian kerja yang efektif. Mereka mengorganisir sistem kerjasama antar petani untuk memelihara, menjaga dan mengelola lumbung. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat terhadap lumbung padi tidak hanya terbatas pada pengguna perorangan atau petani, namun juga merupakan bagian dari jaringan kolaboratif yang menjamin kelancaran dan keberlanjutan lumbung padi sebagai aset bersama. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan saling ketergantungan antar anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Pengembangan BUMDes dari sisi partisipasi masyarakat meningkatkan akses dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Melalui langkah diversifikasi usaha lokal yang didapatkan dalam pengambilan keputusan saat memilih jenis usaha yang akan dikembangkan BUMDes Kertanala dengan mempertimbangkan potensi lokal dan permintaan pasar. Dengan begitu mengurangi ketergantungan hanya pada satu sektor ekonomi terbatas dan membantu mengurangi masalah risiko ekonomi.

Pengembangan BUMDes di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes menitikberatkan pada partisipasi masyarakat sebagai komponen penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup di tingkat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam perkembangan BUMDes Kertanala dan untuk mengklarifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam proses ini. Berangkat dari teori keterlibatan masyarakat, khususnya pandangan Sherry Arnstein, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala dalam jangka panjang berefek meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman kita tentang partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat beberapa permasalahan yaitu: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam

Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes? Serta Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk ikut Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan BUMDes Kertanala desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka terdapat manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai literatur tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan sebagai tugas akhir perkuliahan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari adanya penelitian ini

- b. Untuk Masyarakat, diharapkan dapat menjadikan pengetahuan agar lebih aktif berpartisipasi di badan usaha milik desa
- c. Untuk Institusi Pendidikan, diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi bagi peneliti lain pada topik pembahasan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini, peneliti memilih referensi terhadap penelitian- penelitian terdahulu, selain sebagai rujukan tinjauan pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya, adapun penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, Skripsi karya Mohamad Imamuddin (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan filsafat politik Islam dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) studi kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, pada skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif atau bisa disebut dengan interpretative, tujuan adanya penelitian untuk mengetahui implementasi BUMDes Mitra Sejahtera serta faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan program usaha, lalu hasil dari penelitian tersebut memaparkan implementasi dan peran dari BUMDes mitra sejahtera sudah berjalan, namun masih belum maksimal dikarenakan program yang sudah berjalan sekedar menggapai cakupan masyarakat yang berdampak kecil atau belum menyeluruh ke semua kalangan masyarakat.²²

Kedua, Skripsi karya Lisa Mustika Wulandari (2019) mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan politik dan kewarganegaraan dengan judul Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri : studi kasus desa Ponggok, Kecamatan Polonharjo, Kabupaten Klaten. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis kegiatan usaha serta

²² Mohammad Imamuddin. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Payaman, Solokuro, Lamongan, Surabaya*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDes tirta mandiri dan faktor-faktor masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dengan penelitian yang menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah a). Dapat mengetahui beberapa jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri serta ada kerja sama dengan pokdarwis dalam proses pelaksanaannya. b) beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu, rentang usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, dan lama tinggal, faktor tersebut yang mempengaruhi kuat lemahnya terhadap kendala di lapangan.²³

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Lilik Handajani dengan judul Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Peteluan Indah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pemangku kepentingan desa dalam pembentukan badan usaha milik desa agar sesuai dengan potensi desa Peteluan Indah, serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa dan menentukan bentuk-bentuk usaha yang akan dijalankan oleh BUMDes serta menginventarisasikan rancangan usaha prioritas BUMDes desa Peteluan Indah. Dalam kajian tersebut menghasilkan pula aspirasi dari pemangku kepentingan dan masyarakat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dengan potensi lokal.²⁴

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ryanti Tiballa dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan dengan melalui partisipasi tahap pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi ke

²³ Lisa Mustika Wulandari. *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri*, Pongkok, Polonharjo, Klaten. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019

²⁴ Lilik, dkk. 2021. *Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah*. Jurnal Universitas Mataram

tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi masih belum dilaksanakan secara optimal, partisipasi masyarakat pada bagian tahap perencanaan dan hasil dirasa kurang karena lebih memilih untuk berpartisipasi secara perwakilan, pada pelaksanaan programnya sekedar berjalan di dusun Kabo Jaya sedangkan program di dusun lainnya masih belum terlaksana. Faktor penghambat lainnya adalah masyarakat masih kurang sadar akan kewajibannya dalam melaksanakan program BUMDes.²⁵

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Haikal dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam BUMDes di desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode pengambilan data Simple Random Sampling (sample acak sederhana), kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang jumlah sebanyak rata-rata delapan responden menghasilkan presentase 20% dan 32 responden rata-rata menghasilkan 80% yang tidak ikut berpartisipasi di program BUMDes ayam petelur di desa Bulawan II, maka hasil dari data yang telah ada menunjukkan kalau masyarakat desa Bulawan angka partisipasi di program BUMDes ayam petelur masih rendah, hal ini terjadi karena tidak adanya informasi yang belum bisa menyebar luas di kalangan masyarakat maupun undangan acara yang masih terbatas.²⁶

Sejauh observasi yang telah ditelusuri peneliti, banyak penelitian yang mirip dengan topik yang dipilih oleh peneliti akan tetapi peneliti memberi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, serta teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas tentang Partisipasi Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

²⁵ Ryanti Tibala. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Universitas Mulawarman

²⁶ Haikal, dkk. 2020. *Partisipasi Masyarakat dalam BUMDES di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Creswell dan Poth (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu makna dan pengalaman yang dialami oleh individu maupun sebuah kelompok dalam bermasyarakat. Penelitian kualitatif juga memilih fokus pada bentuk data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang terbentuk dari kalimat, peluang bagi berbagai sektor masyarakat, termasuk pemuda dan perempuan, untuk berpartisipasi dalam proses ekonomi dan gambar atau objek yang bisa memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali persepsi, pemikiran dan keyakinan dari partisipan atau informan yang dilibatkan dalam penelitian.

Peneliti akan terjun ke lapangan dari objek penelitian untuk mempelajari secara komprehensif mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Peneliti akan secara berkala dan runtut melaksanakan pengamatan secara langsung dari adanya partisipasi masyarakat di dalam menjalankan BUMDes yang ada di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Pendekatan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan Etnografi. Pendekatan Etnografi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap kelompok atau komunitas tertentu. Dalam penelitian etnografi, biasanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi informan dan pengamatan langsung.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual menurut Bakry & Umar Suryadi (2018) adalah definisi yang memberikan penjelasan dan pemahaman tentang suatu

konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian. Definisi konseptual memberikan penegasan konsep agar seragam kepada siapapun terhadap sebuah penelitian.

a. Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi partisipasi berasal dari bahasa Latin (*participare*) dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan ekonomi. Partisipasi masyarakat merupakan proses di mana individu maupun kelompok masyarakat secara aktif ikut serta terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kebijakan sehingga program tersebut memenuhi aspirasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya suatu paksaan.

b. Badan Usaha Milik Desa

Badan usaha milik desa adalah badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan dimiliki masyarakat desa setempat untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang ada. BUMDes mengelola berbagai macam usaha dan keuntungan yang didapatkan dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa lewat berbagai usaha yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Orientasi semata hanya ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat desa secara merata, dampak lainnya agar mencapai tingkat kualitas hidup masyarakat desa semakin lebih baik dalam hal ekonomi.

3. Sumber dan Jenis data

Sumber data adalah seluruh materi yang dapat memungkinkan adanya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui studi dokumen, wawancara, observasi dan

sebagainya. Data primer merupakan data mentah yang masih perlu diolah lebih lanjut menggunakan analisis. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari pemerintah desa dan masyarakat desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dengan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya tanpa memerlukan riset ataupun pengambilan data langsung. Data sekunder masih memerlukan analisis lebih lanjut dikarenakan tidak sepenuhnya relevan dengan penelitian yang ingin dicapai, data sekunder biasanya berupa buku, website ataupun dokumen yang dimiliki oleh pemerintah desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebuah penelitian menggunakan teknik. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian, hal ini sangat diperhatikan supaya tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi memiliki tujuan untuk menemukan pemahaman atau makna dari sebuah fenomena sosial yang rumit dan sukar untuk dicapai. Teknik ini sendiri dapat dilakukan beragam cara, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, dapat juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kegiatan partisipasi masyarakat di BUMDes desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang menanyakan langsung kepada informan yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Tujuan dari adanya teknik wawancara adalah untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan, persepsi, pengalaman dan pengetahuan informan terkait topik penelitian. Tekniknya dilakukan dengan wawancara mengajukan pertanyaan terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur agar memperoleh data yang diinginkan berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non random sampling, yaitu tidak semua masyarakat bisa diwawancarai untuk dijadikan sampel. Tepatnya menggunakan jenis purposive sampling dimana memilih masyarakat berdasarkan ciri masyarakat yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes.

Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung pada pemerintah desa dan masyarakat untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam BUMDes di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Selain itu, selama proses wawancara, peneliti akan mengambil sampel dari orang-orang yang diwawancarai yang memiliki pengetahuan mendalam tentang proyek Pamsimas dan Lumbung Padi, termasuk individu yang terlibat langsung atau memiliki pengalaman mengelola atau berpartisipasi dalam kedua program tersebut. Selain itu, mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada masyarakat umum yang terlibat atau mengetahui kegiatan BUMDes.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif. Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, datanya berupa tertulis dalam bentuk arsip,

surat- surat, buku, jurnal, laporan dan sebagainya. Metode ini dilakukan supaya mendapatkan data yang belum diperoleh teknik observasi maupun wawancara. Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang efektif. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk dokumen-dokumen milik pemerintah desa, seperti berkas, surat, buku catatan, catatan kegiatan, laporan keuangan, dan lain-lain. Selain itu peneliti juga memperoleh dokumen-dokumen yang dikelola oleh pengurus BUMDes seperti dokumen perencanaan, laporan proyek, kegiatan usaha BUMDes dan informasi terkait lainnya. “Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi atau wawancara, guna mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dinamika perkembangan BUMDes Cinta dalam kerangka penelitian ini.”

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan adanya keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi sendiri melibatkan beberapa penggunaan data untuk memastikan keabsahan data, memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data temuan serta mengevaluasi kecocokan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Varian data triangulasi meliputi tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti dan triangulasi metode.²⁷ Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data/ data dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan salah satu varian triangulasi. Pada triangulasi sumber data menggunakan beberapa sumber data atau sumber informasi dari berbagai macam yang ada untuk mencari

²⁷ Sudarmanto, B & Kustiyahningsih, Y. (2019). *Strategi Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 38(2), 248-261

informasi yang lebih lengkap dan akurat yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, arsip, catatan lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji data maka dilakukan melalui pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data diperoleh dari wawancara maka dicek kembali dengan teknik observasi, dokumentasi atau kuosioner. Apabila langkah ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut sama narasumber atau ganti narasumber untuk memastikan bahwa data mana yang diperoleh dianggap benar.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif. Dalam analisis data mengalami proses di mana data diurai, dibandingkan, dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kemudian peneliti melakukan interpretasi data dan membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Analisis dan pembahasan yang dilakukan secara deskriptif menghasilkan pemahaman yang lebih baik serta dapat memberikan dasar pengembangan penelitian ke depan.

Analisis data merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi mengolah data yang telah dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap analisis data peneliti akan mengecek semua data yang telah dikumpulkan dengan seksama dan mengidentifikasi pola atau fenomena yang muncul dalam data tersebut. Ada tiga tahap dalam analisis data²⁸ yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8, Hal, 253.

Reduksi data adalah salah satu tahapan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul agar bisa dianalisis dengan lebih mudah. Ditahap ini, data yang telah terkumpul akan diorganisir dan mengalami ringkasan menjadi bagian yang lebih sederhana dan teratur sehingga mudah untuk diolah. Proses reduksi data menyertakan data yang dihapus karena kurang relevan atau tidak diperlukan, mengelompokkan data yang sama, dan menyusun data yang telah dipilih ke dalam kategori yang lebih umum atau tema yang luas. Pada tahap awal ini, peneliti akan mencari data sebanyak-banyaknya berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan tahap analisis data bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil analisis kepada pembaca melalui tabel, grafik, atau narasi yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan menggunakan grafik batang, grafik garis, atau diagram lingkaran, apabila tidak memungkinkan maka dapat disajikan dalam bentuk narasi atau uraian teks. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

c. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil analisis data dan menjelaskan temuan utama penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, peneliti menginterpretasikan hasil analisis dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya. Pada fase ini, peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan tentang jawaban yang ditemukan. Peneliti akan

menyimpulkan hasil analisis data dan menjawab rumusan masalah tentang pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam hal ini berdasarkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMD) desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

BAB II

KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah pendukung penelitian. Kerangka teori menurut Sugiono merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berkaitan dengan beberapa faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari pernah mendengar kata partisipasi, entah itu diucapkan oleh profesional maupun orang awam. Hingga kini masih belum ditemukan pasti akan pengertian atau definisi yang diterima secara umum, dikarenakan perbedaan sudut pandang tentang partisipasi.³⁰

Menurut United Nations Development Programme (UNDP) Partisipasi adalah sebuah proses yang melibatkan banyak orang dalam perencanaan, pelaksanaan, program, evaluasi kebijakan dan proyek yang mempengaruhi kehidupan mereka. UNDP melihat adanya bagian kunci dalam memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengambil keputusan yang adil dan merata terhadap sumber daya dan manfaat adanya pembangunan.³¹

Menurut Cornwall dan Gaventa (2001) partisipasi merupakan proses yang melibatkan individu maupun kelompok dalam berbagai tingkatan penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.³² Melalui partisipasi ini individu maupun kelompok dapat mengekspresikan aspirasi mereka untuk mempengaruhi hasil dari proses pengambilan keputusan.

²⁹ Sugiono, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta hlm. 95-98

³⁰ Sudaryono, & Muttaqin, I. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 10(1), 1-10

³¹ United Nations Development Programme. (2002). *Human Development Report 2002: Deepening democracy in a fragmented world*. New York: Oxford University Press

³² Cornwall, A, & Gaventa, J. (2001). *From users and choosers to makers and shapers: Repositioning participation in social policy*. IDS working paper, 127, 1-27.

Menurut Sudaryono (2020) partisipasi sangat penting dalam pembangunan suatu desa, memosisikan masyarakat sebagai pemilik kekuatan utama dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa. Dalam hal ini partisipasi masyarakat memperkuat kedudukan masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan konteks pembangunan desa sehingga hasil kebijakan dapat sesuai sama kebutuhan masyarakat sekitar.³³

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses peran serta, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu atau kelompok sosial atau organisasi masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak tertentu.³⁴ Sedangkan partisipasi dalam pembangunan partisipatif merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengikutsertakan pandangan dan aspirasi masyarakat dalam rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.³⁵ Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbagai program dan kebijakan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di tingkat daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih efektif, relevan dan berkelanjutan. Pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat mencegah kesenjangan antara kebijakan yang dirancang pihak luar dengan kebutuhan nyata masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat, pembangunan dapat lebih selaras dengan konteks budaya, sosial dan

³³ Sudaryono & Muttaqin, I. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 10(1), 1-10

³⁴ Riyadi, A. Rahmasari, A & Sugiarto, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang*. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Hal 198

³⁵ Abe, Alexander. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri

ekonomi setempat serta akuntabilitas pelaksanaan dan hasil pembangunan dapat dicapai.

2. Jenis Partisipasi

Ada beragam jenis partisipasi dalam aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kehidupan sosial, politik dan ekonomi dalam suatu daerah. Berpartisipasi dalam bidang ekonomi akan membawa pada perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya, melalui partisipasi masyarakat dapat memiliki ekonomi lokal yang kuat.³⁶

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan prinsip sentral dalam proses demokratisasi yang memberdayakan masyarakat dalam tingkat daerah untuk secara langsung mempengaruhi kebijakan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, bentuk partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam suatu proses pengambilan keputusan dengan cara melalui dialog, diskusi, serta kerja sama dengan pemangku kepentingan yang terkait.³⁷ Dalam konteks pengembangan BUMDes Kertanala desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah dengan cara berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat untuk menentukan langkah arah pelaksanaan, memprioritaskan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menentukan dari sekian banyaknya sumber daya mana yang akan dipilih untuk pengembangan BUMDes Kertanala. Dengan demikian, masyarakat dituntut untuk memiliki peran aktif dalam beberapa forum seperti musyawarah desa atau pertemuan BUMDes untuk menyampaikan pendapat, aspirasi dan kebutuhan mereka terkait dengan program dan proyek yang dilakukan oleh BUMDes Kertanala.

³⁶ Rahman, K. (2016). *Pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*. Jurnal kajian pemerintahan politik dan birokrasi, 1, 10-11

³⁷ Holil Sulaiman. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial* (Bandung: 1980), h.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan memiliki dampak positif.³⁸ Hal ini dapat meningkatkan legitimasi dan akseptabilitas keputusan yang diambil oleh BUMDes. Sangat penting untuk meningkatkan legitimasi dan akseptabilitas keputusan yang dibuat oleh BUMDes Kertanala untuk memastikan bahwa semua tindakan atau keputusan yang diambil oleh BUMDes mendapatkan dukungan penuh dan pengakuan dari masyarakat desa. Oleh karena itu menandakan ciri bahwa masyarakat desa harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi dana lokal, rencana program atau proyek. Melalui hal tersebut masyarakat desa merasa ikut berperan dalam menentukan arah BUMDes dan pembangunan desa secara merata dan memiliki dampak keseluruhan. Sebenarnya menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh BUMDes mencerminkan apa yang diinginkan masyarakat desa daripada keputusan program dibuat tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Aspirasi masyarakat bukan hanya asal sekedar angkat bicara, melainkan tentang mendengarkan dan memahami kebutuhan dan harapan penduduk desa.³⁹ Dengan demikian, BUMDes dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dengan dukungan yang luas dan kerja sama yang erat antara BUMDes dan masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan masyarakat desa menciptakan wajah baru bagi pengembangan desa lewat BUMDes Kertanala. Partisipasi masyarakat dalam BUMDes Kertanala memunculkan kemungkinan agar masyarakat desa untuk terlibat langsung dalam usaha ekonomi yang akan dapat meningkatkan ekonomi mereka dari segi pendapatan dan taraf hidup yang membaik dari sebelumnya. BUMDes dapat memberikan akses terbuka kepada

³⁸ Wahyuni, D. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 10(2), 91-106.

³⁹ Ayu, S. R. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura)

masyarakat untuk berinvestasi dengan melakukan kontribusi pada modal awal, hingga mereka merasakan manfaat ekonomi dari keberhasilan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Dalam konteks BUMDes Kertanala, partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha seperti pertanian, peternakan, atau pengelolaan sampah dapat memberikan alternatif pendapatan yang berkelanjutan.

Partisipasi untuk mengembangkan BUMDes. Masyarakat turut mendapatkan peningkatan pengembangan Sosial dan Kultural. Partisipasi dalam BUMDes Kertanala, masyarakat desa dapat melibatkan diri dalam program kegiatan sosial dan budaya untuk memperkuat adanya ikatan komunitas. Aktivitas-aktivitas yang memperkuat ikatan komunitas misalnya seperti program pelatihan, acara budaya desa, atau dalam rangka pemenuhan kerja sama untuk menciptakan program yang dapat membantu masyarakat untuk memelihara identitas budaya lokal dan membangun kembali relasi sosial di zaman globalisasi yang menggeser nilai-nilai lokal.⁴⁰ Dalam hal ini supaya lebih memperkuat identitas budaya lokal di antara masyarakat desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. Partisipasi Pembangunan Masyarakat

Dalam proses pembangunan berbasis masyarakat, peran masyarakat sebagai pelaku utama sangat ditekankan.⁴¹ Masyarakat dipandang tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengelola sumber daya secara efektif. Melalui partisipasi dalam rapat perencanaan BUMDes, konsultasi publik, dan mekanisme pengambilan keputusan, masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam memprioritaskan program pembangunan, mengalokasikan anggaran, dan mengawasi pelaksanaannya.

⁴⁰ Hayati, K. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM), 170-182

⁴¹ Rahman, M. T. (2018). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.

Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang jenis kegiatan yang akan dikembangkan oleh BUMDes, alokasi pendapatan dan penggunaan dana untuk kegiatan sosial, pendidikan dan kesehatan, BUMDes Kertanala mengambil langkah konkret untuk mengimplementasikan pembangunan berbasis masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program-program BUMDes, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara masyarakat desa dan memastikan pembangunan yang lebih holistik dan inklusif.

4. Faktor Partisipasi Masyarakat

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.⁴²

Dalam faktor pendukung pengembangan BUMDes memiliki beberapa unsur yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan manfaat BUMDes menjadi dasar untuk berpartisipasi langsung dalam program yang ditawarkan. Transparansi pengelolaan dan operasional dana BUMDes akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga meningkatkan partisipasi. Dukungan pemerintah dan instansi daerah juga menjadi faktor penting dalam melegitimasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes. Insentif mendorong partisipasi aktif melalui dukungan finansial dan pengakuan atas kontribusi.

Di sisi lain faktor penghambat, terdapat juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes. Keterbatasan waktu karena komitmen pekerjaan dan keluarga membuat sulitnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam program BUMDes. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan tata kelola BUMDes

⁴² Laru, F. H. U & Suprojo, A. (2019). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 367-371

melemahkan kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat. Skeptisisme dan ketidakpercayaan terhadap manfaat dan integritas dari BUMDes dapat mempengaruhi semangat masyarakat untuk berpartisipasi. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat yang rendah dan terbatasnya akses informasi menjadi hambatan dalam mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan BUMDes.

5. Model Partisipasi Masyarakat

Model keterlibatan masyarakat yang diperkenalkan oleh Shelly Arnstein, yang dikenal sebagai 'Tangga Partisipasi Warga', adalah kerangka kerja yang menggambarkan berbagai tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 oleh Arnstein, seorang perencana kota yang tertarik pada pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.⁴³

Ada delapan tingkat keterlibatan masyarakat desa, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Dengan adanya delapan tingkatan yang memaparkan dari partisipasi yang minim sampai partisipasi penuh. Berikut penjelasannya:

- a) Manipulasi (manipulation) pada tingkatan ini masyarakat tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Posisi masyarakat disini hanya sebagai objek yang hanya bisa dimanipulasi oleh otoritas yang berkuasa.
- b) Pendidikan (Therapy) dalam tingkatan ini masyarakat hanya sekedar mendapatkan informasi atau pendidikan melalui program ataupun kebijakan yang dilakukan oleh pihak kuasa, secara mudahnya masyarakat tidak diperbolehkan untuk memberikan masukan.
- c) Penyuluhan (Informing) masyarakat akan diberikan informasi mengenai program ataupun kebijakan, hanya saja masyarakat

⁴³ Arnstein, S. R. (2019). *A ladder of citizen participation*. Journal of the American planning association, 85(1), 24-34

masih belum mampu untuk memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan.

- d) Konsultasi (Consultation) pada tahapan ini masyarakat diberikan hak oleh pihak yang berkuasa untuk memberikan masukan ataupun saran, namun hasil keputusan akhir masih tetap berada di tangan pihak kuasa.
- e) Kerja sama (Participation) dalam tahapan kerja sama, masyarakat sudah mulai memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, perencanaan program dan pelaksanaan, masyarakat memberikan kontribusi akan tetapi keputusan akhir masih diambil oleh pihak kuasa.
- f) Kontrol (Partnership) pada tahapan ini masyarakat dan pihak kuasa bekerja sama dalam pengambilan keputusan dan melakukan program dengan tanggung jawab yang seimbang, dalam artian kekuasaan dibagi secara adil.
- g) Delegasi kekuasaan (Delegated Power) di tahap delegasi kekuasaan masyarakat memiliki wewenang agar dapat mengambil keputusan dalam hal-hal tertentu. Sedangkan pihak kuasa masih memiliki kendali atas keputusan strategis.
- h) Kendali Penuh (Citizen Control) pada tahap ini masyarakat benar-benar memiliki kendali penuh atas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, bisa disebut dengan masyarakat yang sudah memiliki keputusan mutlak. Pada saat masyarakat menaiki tangga, menandakan keterlibatan partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif dan benar-benar memengaruhi pengambilan keputusan.⁴⁴

Model partisipasi Sherry Arnstein memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis sejauh mana masyarakat benar-benar terlibat dalam proses pembangunan. Lapisan keterlibatan masyarakat

⁴⁴ Arnstein, S. R. (2019). *A ladder of citizen participation*. Journal of the American planning association, 85(1), 24-32

juga menyoroti pentingnya memberdayakan masyarakat untuk mengendalikan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dengan memahami dan menerapkan model ini dapat lebih memahami dinamika keterlibatan masyarakat, mendukung keterlibatan yang lebih nyata, dan memberikan dampak positif dalam berbagai konteks pembangunan.

6. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang bergerak untuk membangun desa dan kehidupan mereka maka akan menghasilkan perubahan besar. Melalui proses yang inklusif, berkelanjutan, dan partisipatif dapat membawa manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini dapat berupa peningkatan pendapatan melalui program BUMDes, peningkatan akses layanan, dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

Keterlibatan langsung masyarakat memungkinkan adanya masyarakat desa untuk lebih memahami aspek- aspek pengembangan BUMDes.⁴⁵ Masyarakat lebih bisa untuk belajar tentang proses pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan dan fungsional BUMDes, selanjutnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan BUMDes terbukti menjadi katalis penguatan identitas lokal. Masyarakat setempat merasa bahwa mereka memiliki suara nyata dalam pengembangan desa mereka dengan terlibat langsung dalam perancangan, pelaksanaan dan pemantauan program pengembangan BUMDes. Proses ini menanamkan kebanggaan terhadap identitas budaya dan sosial desa, memperkuat ikatan komunitas, dan menghidupkan kembali tradisi lokal yang terabaikan. Pengambilan keputusan komunitas juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan kebutuhan khusus dan aspirasi unik mereka.

⁴⁵ Zulkarnaen, R. M. (2016). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 5(1)

Pada saat aktif dalam pengembangan BUMDes tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara fisik dalam program, tetapi juga diperuntukkan untuk memberdayakan masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan, masyarakat diberdayakan untuk mengatasi masalah yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Di masa depan masyarakat mampu menciptakan suasana kemandirian di mana menentukan sendiri pengembangan dalam pembangunan. Pemberdayaan melalui BUMDes, tidak hanya berdampak pada pembangunan ekonomi, tetapi juga membentuk jiwa kewirausahaan dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang ada.⁴⁶

B. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian dan Tujuan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang dikenal dengan singkatannya. Merupakan model pembangunan ekonomi daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.⁴⁷ Badan Usaha Milik Desa merupakan perangkat penting dalam upaya peningkatan kapasitas dan pembangunan desa yang difokuskan pada pendayagunaan potensi dan sumber daya yang ada di desa. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dioperasikan secara mandiri yang dimiliki bersama oleh masyarakat desa dan bertujuan untuk mengelola aset dan sumber daya desa untuk kepentingan bersama.

BUMDes dapat mengelola berbagai jenis usaha, mulai dari pertanian hingga perikanan dan peternakan, serta melalui sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan jasa. Keberadaan BUMDes memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat serta peran ekonomi. BUMDes

⁴⁶ Febryani, H. Nurmalia, R. Lesmana, I. M. I, Ulantari, N. K. W, Dewi, D. P. Y. P & Rizky, N. (2018). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 8(1)

⁴⁷ Utomo, B. W & Purnamasari, S. M. (2021, June). *Potret Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Pilar Pengembangan Ekonomi Lokal Desa*. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 1, pp. 65-72)

berperan dalam membangkitkan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penduduk dan mengurangi perpindahan penduduk ke kota. Lebih jauh lagi, BUMDes menjadi tempat masyarakat untuk saling berinteraksi, membangun kerja sama dan melestarikan identitas potensi budaya lokal.⁴⁸

Keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam rangka menjalankan BUMDes. Masyarakat desa bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait operasional BUMDes. Keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada keterlibatan dan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam mengidentifikasi potensi desa, merencanakan strategi pengembangan, serta mengelola keuangan dan aset secara transparan.⁴⁹ Oleh karena itu, BUMDes tidak hanya sebagai lembaga ekonomi tetapi juga sebagai simbol kegotongroyongan dan semangat masyarakat untuk mencapai tujuan bersama demi kemajuan desa.

Tujuan BUMDes adalah membuat keadaan desa menjadi lebih baik. Caranya dengan membantu masyarakat desa untuk memiliki pekerjaan dan usaha mandiri seperti pertanian, peternakan, kerajinan dan usaha yang lainnya. Selain itu, BUMDes dapat menjadi wadah meningkatkan kreativitas dan mendorong inovasi masyarakat desa. Meliputi pengembangan produk-produk baru maupun pengembangan pariwisata. Inovasi tersebut menjadikan desa lebih maju dan berdaya.⁵⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 mengatur bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat

⁴⁸ Arumdani, N & Kriswibowo, A. (2022). *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*. jurnal sosial ekonomi dan humaniora, 8(2), Hal 215

⁴⁹ Ridzal, N. A & Hasan, W. A. (2020). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat membangun negeri, 4(1), 98-106

⁵⁰ Suprihartiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Walisongo

membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.⁵¹ Dari segi perencanaan dan pembentukannya, BUMDes berlandaskan inisiatif (prakarsa masyarakat), berlandaskan prinsip kolaborasi, partisipasi, dan emansipasi, dengan dua prinsip dasar yaitu berbasis keanggotaan dan swadaya. Menurut website resmi kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi, BUMDes adalah badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa setempat untuk mengelola potensi ekonomi yang ada di desa demi kesejahteraan masyarakat.⁵²

Dalam praktiknya, BUMDes dapat melakukan berbagai kegiatan usaha. Adapun kegiatan usahanya seperti pengelolaan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, kerajinan, pariwisata, selain itu masih banyak kegiatan usaha yang bisa dilakukan BUMDes dalam mengembangkan usahanya.⁵³

2. Potensi Dampak Positif

BUMDes berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan desa. Salah satunya adalah penguatan kapasitas masyarakat lokal. BUMDes mendorong masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha dengan melibatkan secara aktif masyarakat desa dalam pengelolaan usaha ekonomi lokal. Hal ini menawarkan warga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, yang pada gilirannya nanti akan membangun rasa percaya diri mereka serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di desa.

⁵¹ Karim, A. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Nas Media Pustaka, Makassar. Hal 13

⁵² Anonim. *Pengertian BUMDes*. <https://www.kemendes.go.id/> diakses pada 16 April 2023

⁵³ Sutrisno, B. & Saleh, A. (2018). *Peran BUMDes Dalam Peningkatan Ekonomi Desa*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 15(1), 47-56

Dalam penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala, potensi dampak positif ini dapat memberikan insight yang berharga tentang bagaimana partisipasi dalam BUMDes tidak hanya berdampak pada perkembangan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan dan memunculkan peningkatan kemampuan masyarakat secara keseluruhan.

BUMDes juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di daerah pedesaan. Daerah pedesaan dapat memperoleh pertumbuhan pendapatan yang bisa lebih berkelanjutan melalui adanya kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh BUMDes, misalnya seperti dalam sektor pertanian, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata. Hal ini tidak hanya mengurangi angka kemiskinan masyarakat dan pengangguran yang ada di desa, namun perlu adanya kontribusi nyata pada lingkungan ekonomi yang lebih stabil di tingkat lokal. Dengan pendapatan ini, masyarakat desa diharapkan dapat meningkatkan akses lebih ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan fasilitas masyarakat lainnya. Jika program ini dikelola dengan manajemen yang baik dan didukung penuh oleh partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan BUMDes, maka dampak positif ini akan semakin terasa.⁵⁴

Dengan potensi besar dibalik keberadaan BUMDes salah satunya untuk menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan daerah.⁵⁵ Melalui inisiatif-inisiatif yang dikembangkan oleh BUMDes seperti pertanian, peternakan dan pengolahan sampah, masyarakat desa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Pelibatan penduduk dalam kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan lapangan kerja

⁵⁴ Yarni, M, Kosariza, K. Arfa, N. Suhermi, S. & Febrian, R. (2023). *Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa*. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat), 3(4), 145-150

⁵⁵ Nursetiawan, I. (2018). *Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes*. moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 72-81

langsung di berbagai sektor, tetapi juga merangsang tumbuhnya rantai pasok lokal. Misalnya, pengembangan kompleks agroindustri berbasis BUMDes memungkinkan terciptanya lapangan kerja bagi petani, penjual, dan pengangkut produk. Selain itu, usaha pengelolaan sampah yang dijalankan oleh BUMDes dapat membuka peluang bagi perajin lokal. Hal ini memiliki dampak ekonomi dan sosial, karena menciptakan mendapatkan penghasilan yang layak.

BAB III
HASIL PENELITIAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDes
KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES

**A. Gambaran Umum Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan
Kabupaten Brebes**

1. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah

Sejak berdirinya Desa Ciduwet ada 6 (enam) kepala desa yang memimpin desa, mulai dari nama Pak Kalebhun, pak Tenggi dan sesuai regulasi terbaru di wilayah kabupaten Brebes dengan sebutan nama Kepala Desa. Berikut nama-nama Kepala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Desa Ciduwet

No.	Nama	Tahun
1.	Mbah Wangsandriya	1978-1732
2.	Ki Sawah	1732-1784
3.	Dipa Jaya	1784-1836
4.	H. Muhtar	1836-1940
5.	Ramsalim	1940-1940
6.	H. Muhtar	1940-1945
7.	H. Masduki	1945-1950
8.	H. Nahrowi	1950-1952
9.	Casinah/ Raban	1952-1955
10.	Syawal	1952-1955
11.	Tahir	1955-1956
12.	Rapiyah	1956-1972
13.	Suminto	1972-1972
14.	Kasbun	1972-1972

15.	Abdul Qodir	1972-1974
16.	H. Murwat	1974-2009
17.	Casmin	2009-2015
18.	Slamet Imam Santoso	2015-2016
19.	Casmin	2016-2022
20.	Imam Rois, S.PdI	2022- Sekarang

Tabel 1.1 Daftar nama Kepala Desa Ciduwet⁵⁶

Desa Ciduwet merupakan salah satu desa di Kecamatan Ketanggungan dengan luas wilayah sebesar 530 ha. Secara kluster Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, desa Ciduwet termasuk wilayah yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Ketanggungan. Letak desa Ciduwet yang berdekatan atau berbatasan langsung dengan kecamatan Bulakamba merupakan desa paling utara di kecamatan Ketanggungan.

Desa Ciduwet secara administrasi terbagi menjadi dua dusun yakni: Dusun Satu dan Dusun Dua. Selanjutnya batas wilayah Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Desa Padakaton
- b. Sebelah Utara : Desa Dukuholo
- c. Sebelah Selatan : Desa Padakaton
- d. Sebelah Timur : Desa Padakaton

Tabel 2

Luas Wilayah Penggunaan

No	Jenis	Luas
1	Tanah Sawah	124, 37 Ha
2	Tanah Kering	22, 81 Ha
6	Tanah Fasilitas Umum	5, 82 Ha

Tabel 2.1 Luas wilayah penggunaan⁵⁷

⁵⁶ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

⁵⁷ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

Visi- Misi kepala desa Ciduwet di samping merupakan visi- misi kepala desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun atau RW sampai tingkat Desa. Selanjutnya desa Ciduwet mempunyai visi misi “Terciptanya Desa Ciduwet yang Makmur, Cerdas dan Sejahtera”

Tabel 3
Struktur Organisasi Desa

No	Nama	Jabatan
1	Imam Rois	Kepala Desa
2	Imam Baeqoni	Sekertaris Desa
3	Rohani	Kasi Pemerintahan
4	Warto	Kasi Kesejahteraan
5	Kardono	Kasi Pelayanan
6	Agus Winarno	Kaur Umum
7	Solihah	Kaur Keuangan
8	Muammar Farhan Aziz	Kaur Perencanaan
9	Ifan Bagus Ismawan	Kepala Dusun 1
10	Muhammad Husnul Maab	Kepala Dusun 2

*Tabel 3.1 Struktur Organisasi Desa*⁵⁸

2. Keadaan Demografi Desa Ciduwet

a. Jumlah Penduduk Desa Ciduwet

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa Ciduwet yang terdapat dalam buku RPJM Desa Ciduwet Tahun 2022 ada sebanyak 6.255 jiwa total keseluruhan penduduk, yang terdiri atas 3.191 jiwa penduduk laki-laki dan 3.064 jiwa penduduk perempuan. Dapat dilihat dari tabel berikut:

⁵⁸ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki- laki	3.191
2	Perempuan	3.064
Total		6.255

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa⁵⁹

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di desa Ciduwet termasuk ke dalam masyarakat yang homogen, hal ini dibuktikan bahwasanya masyarakat desa Ciduwet mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Ciduwet sangat dipengaruhi oleh kultur yang sudah lama ada di Desa Ciduwet, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6277
2	Kristen	0
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Tabel 5.1 Jumlah penduduk berdasarkan agama⁶⁰

3. Kondisi Ekonomi

Desa Ciduwet mempunyai potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat desa Ciduwet tidaklah sama, secara potensi ekonomi desa Ciduwet terbagi menjadi dua wilayah besar,

⁵⁹ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

⁶⁰ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

tentunya karena terbagi menjadi 2 wilayah besar potensi ekonomi sangat berbeda, sebagian besar bergerak di sektor pertanian, UMKM dan sebagainya. Selanjutnya untuk wilayah dusun satu mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan perdagangan meskipun ada juga yang bergerak di sektor lain seperti industri rumah tangga, untuk wilayah dusun dua yang secara mayoritas penduduknya berada pada sektor perdagangan. Dari kedua wilayah ekonomi tersebut diharapkan keduanya dapat saling meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dari segi pendapatan masyarakat desa Ciduwet.

Berikut uraian jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Ciduwet:

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Presentase
1	Petani	834
2	Buruh Tani	699
3	Pegawai Negeri Sipil	4
4	Bidan Swasta	1
5	TNI	1
6	POLRI	1
7	Tukang Batu	7
8	Tidak Punya Pekerjaan Tetap	1221
9	Pelajar	922
10	Ibu Rumah Tangga	1085
11	Perangkat Desa	9
Total		4.764

Tabel 6.1 Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan⁶¹

⁶¹ Sumber: Monografi Desa Ciduwet

Berdasarkan data yang didapat dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Desa Ciduwet adalah masyarakat yang berjumlah 4764 jiwa yang mempunyai mata pencaharian yang beragam. Mayoritas bekerja dengan pekerjaan yang tidak tetap dengan jumlah 1221 jiwa dan selebihnya bekerja sesuai dengan porsi masing-masing.

4. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya penting yang harus diperhatikan untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di desa Ciduwet. Prasarana pendidikan desa Ciduwet seperti, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut data pendidikan Desa Ciduwet :

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Sedang SD/Sederajat	2655
2	Tamat SD/Sederajat	3420
3	Tidak Tamat SD/Sederajat	402
4	Sedang SLTP/Sederajat	397
5	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	297
6	Tamat SLTP/Sederajat	1755
7	Sedang SLTA/Sederajat	187
8	Tamat SLTA/Sederajat	654
9	Diploma II	8
10	Diploma III	5
11	Stara I	61
12	Stara II	3

Tabel 7.1 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan⁶²

⁶² Sumber: Monografi Desa Ciduwet

Berdasarkan tabel data di atas menyatakan bahwa keadaan menurut tingkat pendidikan Desa Ciduwet tergolong standar. Penduduk Desa Ciduwet yang tamat akademik atau perguruan tinggi sebanyak 77 Jiwa. Sedangkan masyarakat Desa Ciduwet yang tamat jenjang pendidikan SD-SLTA lebih banyak dari pada yang tamat akademik atau perguruan tinggi.

B. Gambaran Umum BUMDes Kertanala

1. Profil Badan Usaha Milik Desa Ciduwet Kertanala

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa atau biasa disingkat BUMDes Desa Ciduwet sudah ada sejak tahun 2017, berdasarkan disahkannya Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Akan tetapi pelaksanaan BUMDes Kertanala sempat terhenti dan mengalami perubahan masa pemerintahan yang baru, oleh karenanya sesuai dengan peraturan Desa Ciduwet berdasarkan pasal 7 peraturan pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa “Perlu menetapkan Peraturan Desa tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa Kertanala Desa Ciduwet.” Dengan demikian terdapat pembaruan di BUMDes Kertanala dari segi sumber daya yang mengelola. Castro dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Beberapa bulan yang lalu BUMDes Kertanala sempat terhenti lumayan lama mas karena adanya pergantian kepala desa ya ganti pengurus BUMDes dan ada kendala yang kita alami, ya itu salah satu kendalanya ya dari 2 mesin PAMSIMAS ada 1 yang rusak tepatnya di dekat lumbung padi mas.”⁶³

Berdirinya BUMDes Kertanala Desa Ciduwet dikarenakan pemerintah desa membentuk lembaga sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikelola oleh desa. Awal berdirinya BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet dimulai melalui langkah yang sederhana namun cukup

⁶³ Castro, Dirut BUMDes Kertanala, wawancara, Selasa 22 Agustus 2023

strategis. Dimana BUMDes menjalankan salah satu usaha yaitu adalah unit usaha fotokopi. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan lokasi BUMDes yang strategis, berdekatan dengan tempat sekolah dasar dan taman kanak-kanak, memungkinkan pelayanan fotokopi menjadi kebutuhan yang tinggi di wilayah sekitar, hal ini merupakan langkah pertama yang diambil BUMDes Kertanala untuk membangun pondasi ekonomi lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Di konfirmasi lewat wawancara dengan Pak Eko, selaku Sekertaris Desa Ciduwet yang pada kepengurusan BUMDes tahun lalu menjadi bagian dari BUMDes.

“Pada awal mula BUMDes Kertanala ini dibentuk mas kita menyediakan usaha foto kopian yang mana letak Balai desa Ciduwet ini dekat dengan SD Negeri 1 Ciduwet dan kebutuhan masyarakat dalam memerlukan foto kopian untuk melengkapi atau persyaratan yang membutuhkan foto kopi dokumen kan tinggi jadi kita melihat adanya peluang untuk menyediakan jasa foto kopian, sama dulu kan saat awal di desa Ciduwet masih jarang atau bisa dibilang engga ada yang buka usaha foto kopi mas”⁶⁴

Seiring berjalannya waktu, BUMDes Kertanala terus berkembang. Selain unit usaha fotokopi, mereka juga terlibat dalam program Pamsimas untuk menyediakan sumber air bersih yang lebih baik bagi masyarakat desa. Unit usaha ini menjadi tulang punggung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup warga. Selain itu, BUMDes Kertanala telah membuat lumbung pedesaan yang dirancang untuk mengelola sumber daya lokal dan mendukung ketahanan pangan. Melalui langkah tersebut, BUMDes Kertanala berhasil menunjukkan peran sentralnya dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

Salah satu komponen penting BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet adalah unit usaha fotokopi. Unit usaha ini tidak hanya memberikan

⁶⁴ Eko, Sekertaris Desa Ciduwet, Wawancara, Rabu 23 Agustus 2023

layanan fotokopi kepada masyarakat desa, namun juga memberikan dampak signifikan dalam hal pelibatan masyarakat. Melalui unit fotokopi, masyarakat desa mempunyai akses lebih mudah terhadap layanan fotokopi yang sebelumnya tidak tersedia di wilayah tersebut. Hal ini membantu masyarakat mengelola berbagai dokumen, mulai dari korespondensi administrasi hingga bahan pelajaran. Selain itu, unit fotokopi ini juga menciptakan lapangan kerja lokal dan secara tidak langsung meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat desa.

2. Visi dan Misi BUMDes Kertanala

- a. Visi BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan adalah Berdikari
- b. Misi BUMDes Kertanala:
 - 1) Menciptakan lapangan pekerjaan
 - 2) Memberikan pelayanan yang maksimal
 - 3) Menggali potensi desa untuk didayagunakan
 - 4) Membuka pola wirausaha masyarakat

Tabel 8

Struktur Organisasi BUMDes Kertanala

No	Nama	Jabatan
1	Castro	Direktur
2	Darmanto S.Pd	Sekretaris
3	Randim	Bendahara
4	Wahidin	KA Unit Peternakan
5	Casminto	KA Unit Perdagangan
6	Wakyani Sangid	KA Unit Pertanian
7	Tarmudi	KA Unit Usaha Jasa
8	Suhari	KA Unit Pengelolaan Sampah
9	Nuridin	KA Unit Desa Wisata

Tabel 8.1 Struktur organisasi BUMDes Kertanala⁶⁵

Penting untuk mencermati visi yang menjadi landasan utama BUMDes Kertanala. BUMDes Kertanala lahir dengan tekad untuk menjadi entitas yang benar-benar mandiri. Berkomitmen untuk mencapai kemandirian dalam segala aspek kehidupan desa, visi kemandirian ini mencerminkan semangat solidaritas dan tekad tidak hanya mengandalkan sumber daya eksternal namun mewujudkan seluruh potensi yang ada dalam diri masyarakat. Dalam konteks pengembangan BUMDes Kertanala, visi kemandirian menjadi pendorong utama untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam unit usaha milik BUMDes Kertanala. Melalui keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dapat mengejar dan memperjuangkan visi kemandirian untuk kesejahteraan bersama.

3. Sejarah BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan

Ketanggungan

Sejak didirikan pada tahun 2017, BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet telah menjadi simbol perubahan signifikan di masyarakat. Dengan visi kemandirian yang kuat, BUMDes Kertanala berkomitmen untuk menggali dan mengoptimalkan potensi lokal yang ada. Di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, BUMDes Kertanala membawa udara segar dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desanya. Hadirnya BUMDes Kertanala yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal memberikan peluang nyata bagi masyarakat Desa Ciduwet untuk berperan lebih besar dalam mengembangkan perekonomian desa dan memberdayakan diri.⁶⁶

Sehingga dalam hal ini BUMDes mempunyai peran penting untuk mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan. Nantinya memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya bagi mereka yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Misalnya saja dengan adanya mesin fotokopi maka membutuhkan operator, meski BUMDes

⁶⁵ Sumber: RPJM Desa Ciduwet 2022

⁶⁶ Sumber: Dokumen BUMDes Kertanala 2023

dalam coontoh tersebut telah menciptakan lapangan kerja lingkup kecil, apabila dikelola dengan baik maka akan berkembang pesat, termasuk nantinya akan berdampak ke petani, pengrajin, dan pemilik usaha kecil. Hal ini telah membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup di daerah pedesaan. Selain itu, BUMDes mendorong kewirausahaan lokal dan pengembangan bisnis yang tentunya sesuai dengan misi BUMDes Kertanala. Pendirian BUMDes dilandaskan berdasarkan prakarsa desa yang memuat jenis usaha di bidang: (1) Peternakan, (2) Pertanian, (3) Perdagangan, (4) Usaha Jasa, (5) Pengelolaan Sampah, (6) Desa Wisata.⁶⁷ Selama periode sebelumnya, BUMDes Kertanala sangat menekankan program-programnya pada pengembangan Pamsimas dan Lumbung Padi, sementara untuk keenam program di atas, implementasinya masih belum mencapai tingkat optimal.

Seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDes Kertanala Desa Ciduwet, bahwasanya:

“Alhamdulillah mas BUMDes kita masih berjalan dan yang aktif beberapa unit usaha kaya Pamsimas, dan Lumbung Desa. Masyarakat desa sangat antusias mas dan mau ikut dalam penyaluran sanitasi dan air bersih, sama kalau tidak salah perkiraan rumah yang ikut dalam sambung pamsimas ada sekitar 100 rumah lebih, nah musim kemarau begini masyarakat desa sudah ngga khawatir mas sama persediaan air di rumah mereka untuk mandi, minum, mencuci baju dan banyak lagi mas.”⁶⁸

Kehadiran unit usaha BUMDes Kertanala yang beroperasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat Desa Ciduwet. Inisiatif ini tidak hanya menjadikan layanan seperti fotokopi, Pamsimas, dan Desa Lumbung lebih mudah diakses, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat setempat sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Unit usaha beroperasi, dampak positifnya dirasakan langsung oleh masyarakat, baik dari segi penyediaan layanan vital maupun peningkatan pendapatan.

⁶⁷ Data AD/ART BUMDes Kertanala 2022

⁶⁸ Castro, Dirut BUMDes Kertanala, wawancara Selasa 29 Agustus 2023

Hal ini mencerminkan etos kemandirian yang diyakini BUMDes Kertanala dan komitmennya untuk mewujudkannya. BUMDes Kertanala Desa Ciduwet berdiri sesuai dengan visi misi desa Ciduwet yang dimana sebagai desa yang Makmur, Cerdas dan Sejahtera.

- a. Tujuan dan Maksud Berdirinya BUMDes Kertanala Desa Ciduwet
 - 1) Maksud pendirian BUMDes adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikelola oleh desa.
 - 2) Tujuan dibentuknya BUMDes adalah:
 - a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa.
 - b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa dan mengelola lumbung pangan Desa.
 - c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar- besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.
 - d. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa dan
 - e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa. (Data AD/ART BUMDes Kertanala desa Ciduwet 2022)
- b. Tugas Komisaris sebagai Penasehat BUMDes Kertanala Desa Ciduwet
 - 1) Memberikan masukan dan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.
 - 2) Menelaah rancangan rencana program kerja dan menetapkan rencana program kerja BUMDes berdasarkan keputusan musyawarah desa.
 - 3) Menampung aspirasi untuk pengembangan usaha dan organisasi BUMDes sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

- 4) Bersama pengawas menelaah laporan semesteran atas pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes.
 - 5) Bersama pengawas menelaah laporan tahunan atas pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes untuk diajukan kepada musyawarah desa.
 - 6) Memberikan pertimbangan dalam pengembangan usaha dan organisasi BUMDes sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan atau keputusan musyawarah desa.
 - 7) Dan meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan pengelolaan BUMDes sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan atau keputusan musyawarah desa
- c. Tugas Direktur BUMDes Kertanala Desa Ciduwet
- 1) Direktur bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan BUMDes untuk kepentingan BUMDes dan sesuai dengan maksud dan tujuan BUMDes serta mewakili BUMDes di dalam dan atau di luar pengadilan mengenai segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar BUMDes, keputusan musyawarah desa dan atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 2) Menyusun dan melaksanakan rencana program kerja BUMDes.
 - 3) Menyusun laporan semesteran pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes untuk diajukan kepada penasihat dan pengawas.
 - 4) Atas permintaan penasihat, menjelaskan persoalan pengelolaan BUMDes kepada penasihat
 - 5) Menjelaskan persoalan pengelolaan BUMDes kepada Musyawarah desa
 - 6) Bersama dengan penasihat dan pengawas, menyusun dan menyampaikan analisis keuangan, rencana kegiatan dan kebutuhan dalam rangka perencanaan penambahan modal desa dan atau masyarakat desa untuk diajukan kepada musyawarah desa.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan

Desa Ciduwet mempunyai usaha yang dikelola desa bernama BUMDes Kertanala. BUMDes didirikan beberapa tahun lalu dengan tujuan utama mengembangkan potensi ekonomi dan sosial wilayah desa. Salah satu ciri khas BUMDes Kertanala adalah memiliki dua unit usaha yang membedakannya, yaitu Pamsimas dan Lumbung Desa. Melalui unit usaha Pamsimas, BUMDes Kertanala berupaya memberikan akses air bersih yang memadai kepada warga desa, sedangkan unit usaha Lumbung Desa berupaya meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat setempat. Kedua unit usaha ini merupakan wujud komitmen BUMDes Kertanala dalam memanfaatkan dan menggali potensi lokal untuk kepentingan masyarakat pedesaan. Namun dibalik upaya tersebut juga terdapat berbagai tantangan dan pertanyaan mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes Kertanala berperan.⁶⁹

1. Partisipasi Masyarakat Bidang Air Minum dan Sanitasi

Pamsimas yang merupakan singkatan dari Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet. Unit usaha ini mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa untuk mendapatkan akses terhadap air bersih yang aman, memadai, dan bersih. Pamsimas berfokus pada penyediaan layanan air minum yang terjangkau dan berkualitas tinggi, mengatasi tantangan akses terhadap air bersih di daerah pedesaan. Dalam upaya untuk mencapai pasokan air minum yang memadai, Pamsimas bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk merancang, mengelola dan memelihara infrastruktur air. Selain memberikan pelayanan, Pamsimas juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

⁶⁹ Data AD/ART BUMDes Kertanala 2022

sanitasi dan kebersihan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rodijah masyarakat desa Ciduwet yang penulis wawancara pada 30 Agustus 2023.

*“Sebelum adanya pamsimas tiap musim kemarau datang keluarga kami kesusahan untuk mencari air bersih, untuk mencuci piring, baju atau mandi kadang nebeng di tetangga, alhamdulillah sejak pamsimas ada keluarga saya tidak kesulitan untuk mendapatkan air bersih saat kemarau dan sudah tidak lagi tiap mau mandi minta air di tetangga yang sudah punya PAM sendiri”.*⁷⁰

Pamsimas merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet. Unit usaha ini berperan penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat pedesaan. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dari dua unit Pamsimas yang ada, salah satu mesinnya mengalami gangguan teknis dan memerlukan perbaikan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pasokan air yang mengalir dan seringkali warnanya keruh. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh pak Eko selaku sekertaris desa pada 30 Agustus 2023, sebagai berikut: *“Mas untuk unit usaha BUMDes Kertanala pertama pamsimas, nah pamsimas ini kita ada 2, letaknya di bagian selatan dan utara desa, namun saat ini salah satu mesin pamsimas kita butuh perbaikan dan biaya perbaikan ini terbilang tinggi maka sampai saat ini kami berupaya sebaik mungkin untuk mengatasi hal ini, dan sementara masyarakat kita aliri dengan 1 pam saja”.*⁷¹

Kendala ini berdampak pada pasokan air bersih yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat Ciduwet. Terbatasnya akses terhadap air bersih mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, khususnya dalam hal keamanan dan kebersihan. Selain itu, situasi ini juga dapat menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan Pamsimas.

⁷⁰ Rodijah, Warga Desa Ciduwet, Wawancara Rabu 30 Agustus 2023

⁷¹ Eko, Sekertaris Desa Ciduwet, Wawancara Rabu 30 Agustus 2023

Di Desa Ciduwet, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan Pamsimas yang disediakan BUMDes Kertanala sudah menjadi hal yang lumrah. Sebanyak 120 kepala keluarga di desa ini bergantung pada pasokan air bersih Pamsimas untuk kebutuhan sehari-hari. Agar layanan tetap berjalan, masyarakat membayar biaya bulanan sebesar Rp. 4.000,- per meter kubik berdasarkan kapasitas kubik air yang digunakan. Kontribusi finansial ini menjadi sumber pendapatan yang mendukung biaya operasional Pamsimas dan menjamin kesinambungan layanan air bersih kepada masyarakat. Partisipasi dalam pembayaran air mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk menjaga dan mendukung layanan yang sangat penting ini. Masyarakat dapat mendanai pemeliharaan, perbaikan dan pengoperasian Pamsimas dengan membayar sesuai pemakaian masing-masing. Hal ini adalah contoh nyata bagaimana keterlibatan masyarakat dapat menjaga keberlanjutan layanan penting seperti pasokan air bersih. Dalam konteks ini, kolaborasi BUMDes Kertanala dengan masyarakat Desa Ciduwet merupakan langkah positif dalam menjamin air bersih yang aman dan terjangkau bagi seluruh masyarakat desa.

2. Partisipasi Masyarakat Bidang Ketahanan Pangan

Lumbung Desa merupakan salah satu komponen penting dalam unit usaha BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet. Lumbung Desa merupakan pusat distribusi hasil pertanian khususnya beras yang merupakan hasil kerja sama antar masyarakat desa. Di sini, padi yang dipanen dan barang-barang lokal lainnya dikumpulkan dan didistribusikan kepada masyarakat lokal dan luar desa. Lumbung Desa menciptakan peluang ekonomi yang penting bagi penduduk desa dengan mempromosikan produk pertanian lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasar luar. Selain itu, Lumbung Desa juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga keberlanjutan rencana pembangunan yang dilaksanakan BUMDes Kertanala. Dengan mengumpulkan dan mendistribusikan hasil panen, Lumbung Desa mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan

memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.⁷² Sebagaimana yang telah disampaikan Direktur BUMDes Kertanala Desa Ciduwet bahwa:

*“Unit usaha kami juga adalagi mas selain Pamsimas, namanya lumbung padi. Biasanya masyarakat desa setelah musim panen atau bulan tertentu banyak yang datang ke kami untuk membeli”.*⁷³

BUMDes Lumbung Padi Kertanala di Desa Ciduwet, seperti unit usaha serupa di berbagai daerah, kerap menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kelangsungan usahanya. Salah satu penyebab utama inefisiensi manajemen adalah terbatasnya sumber daya dan pengetahuan untuk mengelola usaha pertanian. Masyarakat di pedesaan ini mungkin memiliki pengetahuan pertanian tradisional yang mendalam, namun manajemen bisnis modern, termasuk perencanaan inventaris, penghitungan keuntungan, dan strategi pemasaran, mungkin belum sepenuhnya diterapkan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Pak Eko bahwasanya:

*“Kami kadang masih belum bisa untuk berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat mengenai jumlah stok barang yang ada di lumbung padi karena pendataan masih secara manual”.*⁷⁴

Selain itu, perubahan cuaca dan musim panen juga menjadi salah satu penyebab utama sulitnya mengoperasikan lumbung padi. Apabila sebelum musim panen kedatangan cuaca yang sering ekstrim atau kondisi cuaca yang tidak mendukung, maka hasil panen padi dapat menurun secara signifikan. Hal ini berdampak pada persediaan beras yang dapat disimpan dan didistribusikan oleh Lumbung Padi. Perubahan iklim dan pola cuaca yang tidak dapat diprediksi semakin menambah kompleksitas tantangan ini.

Salah satu permasalahan yang mengemuka pada BUMDes Kertanala Lumbung Padi adalah terkait pembayaran pihak yang menggunakan jasa

⁷² Casmudi, Anggota Lumbung Padi, wawancara Rabu 30 Agustus 2023

⁷³ Castro, Dirut BUMDes Kertanala, wawancara Selasa 29 Agustus 2023

⁷⁴ Eko, Sekertaris Desa Ciduwet, wawancara Rabu 30 Agustus 2023

gudang. Ada masyarakat yang memanfaatkan fasilitas berupa peminjaman beras di lumbung, namun banyak pula yang mengalami kesulitan pembayaran. Beberapa dari mereka mungkin terlilit hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menghadapi kendala keuangan lain yang membuat mereka sulit membayar hutang lumbungnya. Tantangan ini menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan gudang dan berdampak pada kelangsungan operasionalnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Pak Eko selaku sekretaris desa bahwa:

“Kira-kira kalau kita presentasekan masyarakat desa yang meminjam di lumbung padi ada sekitar 40% yang masih terkendala pembayaran dari 100% masyarakat yang berpartisipasi meminjam di lumbung padi.”⁷⁵

D. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala

1. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala

Sejumlah faktor pendukung penting turut berperan dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet. Faktor kuncinya adalah kesadaran di tingkat desa akan kebutuhan pembangunan ekonomi dan sosial. Masyarakat desa Ciduwet secara kolektif menyadari potensi sumber daya lokal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini menimbulkan insentif yang kuat untuk berpartisipasi dalam BUMDes Kertanala sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Selain itu, transparansi pengelolaan BUMDes dan komunikasi terbuka dengan masyarakat berperan penting dalam mendukung partisipasi. Pengurus BUMDe secara berkala menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai proyek yang sedang berjalan, rencana ke

⁷⁵ Eko, Sekretaris Desa Ciduwet, wawancara Rabu 30 Agustus 2023

depan, dan kejelasan penggunaan dana. Hal ini menciptakan rasa percaya dan kejelasan dalam partisipasi masyarakat, sehingga membuat mereka merasa memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan.

Selanjutnya, kepemimpinan pengurus BUMDes yang kuat dan visioner memberikan dorongan yang luar biasa. Mereka menginspirasi orang untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes, masyarakat merasa berperan aktif dalam perubahan yang terjadi di desa.

Terakhir, pelibatan masyarakat didukung dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari BUMDes Kertanala. Sehingga masyarakat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai sektor usaha seperti Pamsimas dan Lumbung Padi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, masyarakat menjadi lebih percaya diri dan mampu berpartisipasi aktif.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala

Selain faktor pendukung, terdapat juga hambatan yang mempengaruhi sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes Kertanala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan modal. Sebagian masyarakat Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes masih mengalami kesulitan keuangan sehingga mereka mungkin tidak mau atau tidak bisa mengikuti acara BUMDes yang membutuhkan sumbangan dana. Hal ini menimbulkan kesenjangan akses terhadap manfaat BUMDes sehingga menurunkan minat sebagian masyarakat desa. Selain itu, sebagian warga masih kurang memahami konsep dan manfaat BUMDes. Bagi sebagian orang, BUMDes mungkin terdengar asing atau rumit, sehingga mungkin menghambat partisipasi mereka.

Oleh karena itu, pendidikan dan peningkatan kesadaran lebih lanjut mengenai peran dan manfaat BUMDes mungkin perlu ditingkatkan.

Tantangan lainnya termasuk masalah kepemimpinan dan konflik internal. Dalam beberapa kasus, perbedaan pendapat atau konflik antar anggota masyarakat atau dengan pengurus BUMDes dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program. Terkadang perbedaan pendapat mengenai prioritas atau cara mengelola unit bisnis dapat menimbulkan ketidakharmonisan, sehingga berpotensi mengurangi keterlibatan masyarakat.

Selain itu, ada faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi partisipasi. Misalnya, tuntutan pekerjaan sehari-hari, tanggung jawab keluarga, atau keterbatasan waktu mungkin menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat untuk berperan aktif di BUMDes. Lebih jauh lagi, dalam budaya yang menghargai hubungan sosial dan norma yang berlaku di masyarakat maka tekanan dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi pilihan partisipasi seseorang.

Perbedaan pandangan politik dapat menghambat kolaborasi dan partisipasi aktif dalam proyek BUMDes. Misalnya, jika terdapat perbedaan pendapat yang tajam mengenai bagaimana BUMDes seharusnya beroperasi atau bagaimana dana harus dialokasikan, hal ini dapat menimbulkan konflik internal yang menghambat kemajuan. Kemudian dominasi dari politik suatu kelompok yang ada di desa dapat mempengaruhi proses terjadinya pengambilan keputusan BUMDes Kertanala. Sehingga dapat mengurangi kontribusi bagi masyarakat yang memiliki pandangan politik berbeda untuk ikut berpartisipasi, terutama apabila mereka merasa pendapat mereka tidak terpenuhi.

BAB IV
ANALISIS DATA
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDes
KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Setelah penulis menguraikan gambaran umum BUMDes Kertanala Desa Ciduwet, setelahnya memaparkan unit usaha Pamsimas dan Lumbung Padi, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat, kini saatnya masuk ke tahap analisis. Bab ini akan menjadi tonggak penting dalam pemahaman tentang bagaimana keterlibatan masyarakat diintegrasikan ke dalam pengembangan BUMDes Kertanala. Penulis akan mendeskripsikan hasil data penelitian yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya dalam konteks teori keterlibatan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Air Minum dan Sanitasi

Program Pamsimas atau Pemberdayaan Masyarakat Bidang Air Minum dan Sanitasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan di desa Ciduwet. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum bersih dan sanitasi yang layak. Program ini mencakup semua masyarakat dan bertujuan untuk menyediakan infrastruktur air minum yang terjangkau dan aman bagi masyarakat setempat.⁷⁶

Salah satu tujuan utama program Pamsimas adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Ciduwet dengan menyediakan sumber air sehat dan fasilitas sanitasi yang lebih baik. Program ini bertujuan untuk mencegah terkena risiko penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih dan sanitasi yang buruk, sehingga berpotensi melemahkan

⁷⁶ Eko, Sekertaris Desa Ciduwet, wawancara Rabu 30 Agustus 2023

kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selama program berlangsung, masyarakat di Desa Ciduwet telah merasakan manfaat berupa kemudahan akses terhadap air bersih yang aman untuk diminum dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Ketika melaksanakan program Pamsimas di Desa Ciduwet, dapat diidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda-beda, yang mencakup berbagai aspek program. Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas tidak hanya sekedar sebagai penerima manfaat, namun juga berperan aktif dalam perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan dan evaluasi program. Pada tingkat partisipasi paling dasar, sebagai penerima manfaat, masyarakat Desa Ciduwet mengalami peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Hal ini merupakan tonggak penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.⁷⁷

Namun, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi melibatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program. Masyarakat desa Ciduwet mempunyai kesempatan untuk berkontribusi dan memberikan masukan mengenai kebutuhan infrastruktur air minum dan sanitasi. Dengan cara ini, program ini dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa. Juga terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang dibangun. Beberapa penduduk desa secara aktif terlibat dalam pemeliharaan fasilitas air minum dan sanitasi untuk menjamin kelancaran operasional sehari-hari. Hal ini menimbulkan rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut.

Yang tidak kalah penting masyarakat juga ikut serta dalam evaluasi program Pamsimas. Mereka memberikan umpan balik mengenai kinerja program, kualitas layanan dan perbaikan yang mungkin diperlukan. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi akan membantu memastikan bahwa program terus berjalan secara efektif.

⁷⁷ Randim, Bendahara BUMDes, wawancara Rabu 29 Agustus 2023

Teori Arnstein membagi partisipasi masyarakat ke dalam beberapa tingkatan, yaitu dari partisipasi yang sangat rendah hingga partisipasi yang sangat tinggi. Dalam konteks Pamsimas di Desa Ciduwet, penulis dapat menggunakan tangga partisipasi Arnstein untuk menggambarkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan program. Hasilnya sebagai berikut:

1. Partisipasi Rendah (Manipulasi): Pada tingkat ini, masyarakat hanya dapat berperan sebagai penerima manfaat pasif dari program Pamsimas. Mereka dapat menggunakan air bersih yang disediakan oleh program namun tidak dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan atau perencanaan. Bagi sebagian warga, hal ini mungkin mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar.
2. Partisipasi jangka menengah (konsultasi): Beberapa warga desa Ciduwet dapat dilibatkan dalam tahap perencanaan skema Pamsimas. Mereka dapat memberikan masukan atau keinginan mengenai infrastruktur air bersih dan sanitasi. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhannya.
3. Partisipasi Tinggi (Pemain Utama): Banyak warga desa yang dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas Pamsimas, termasuk sistem distribusi air bersih. Mereka secara aktif berupaya menjaga infrastruktur ini tetap berjalan dengan baik. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi, dimana masyarakat merupakan pemain kunci dalam menjaga keberlangsungan program.

2. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ketahanan Pangan

Pengelolaan gudang beras meliputi penyimpanan, pendistribusian, dan pengelolaan stok beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Di berbagai desa, rencana gudang beras sering dilaksanakan untuk menjamin pasokan pangan bagi warga desa, menjaga stabilitas harga, dan meningkatkan ketahanan pangan.

Tujuan utama dari program BUMDes Kertanala Lumbung Padi di desa Ciduwet adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa. Program ini bertujuan untuk memastikan tersedianya pasokan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan adanya gudang beras, pemerintah khususnya BUMDes berharap masyarakat tidak perlu khawatir akan kecukupan pasokan beras, apalagi menghadapi fluktuasi harga pasar.

Dalam pengelolaan unit usaha Lumbung Padi BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet, terdapat tingkatan partisipasi masyarakat yang dapat diamati. Masyarakat dilibatkan dalam menjaga keamanan dan kualitas beras yang disimpan. Mereka berperan dalam mengawasi penyimpanan beras, memastikan kondisi lumbung tetap terjaga, dan melaporkan setiap masalah yang memerlukan penyelesaian segera.

Pemberian hasil panen merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang paling terlihat dalam pengelolaan unit usaha padi BUMDes Kertanala pada Lumbung padi di desa Ciduwet. Partisipasi ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan desa. Setiap anggota masyarakat yang menanam padi berpartisipasi aktif, menyumbangkan sebagian hasil panennya ke lumbung. Aksi ini tidak hanya menyediakan pasokan pangan yang diperlukan, namun juga mencerminkan semangat gotong royong yang kuat di tengah masyarakat. Dengan menyediakan hasil panen, keterlibatan masyarakat menjaga persediaan beras di lumbung, memastikan pasokan pangan stabil dan mendukung program kesejahteraan masyarakat setempat.

Selanjutnya dilibatkan dalam pemantauan kualitas beras dan penyediaan hasil panen, masyarakat juga dilibatkan dalam aspek lain dari program BUMDes Kertanala Lumbung Padi untuk mendukung keberlanjutan program. Salah satunya adalah partisipasi dalam perencanaan terkait budidaya padi. Masyarakat bekerja sama untuk merencanakan jenis padi yang akan ditanam, waktu tanam yang optimal, serta strategi pemupukan dan pengendalian hama yang tepat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat

tidak terbatas pada kontribusi praktis dalam pengelolaan lumbung, namun juga mencakup peran aktif dalam perencanaan pertanian berkelanjutan.

Teori Arnstein membagi partisipasi masyarakat ke dalam beberapa tingkatan, yaitu dari partisipasi yang sangat rendah hingga partisipasi yang sangat tinggi. Dalam konteks Lumbung Padi di Desa Ciduwet, penulis dapat menggunakan tangga partisipasi Arnstein untuk menggambarkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan program. Hasilnya sebagai berikut:

1. Partisipasi Tingkat Pertama (Manipulasi): Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas beras yang disimpan di gudang padi BUMDes Kertanala. Meskipun masyarakat terlibat dalam tugas tersebut, akan tetapi peran mereka mungkin lebih pada tingkat "manipulasi" terlebih jika mereka hanya menjalankan instruksi yang diberikan oleh pengurus lumbung dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penyimpanan.
2. Partisipasi Tingkat Kedua (Tokenisme): Masyarakat juga berpartisipasi dengan menyumbangkan padi yang telah dipanen ke lumbung. Jika partisipasi mereka terbatas pada sumbangan natura (beras) dan bukan pada keputusan besar mengenai pengelolaan tempat (lumbung padi), hal ini mungkin mencerminkan tingkat "tokenisme"
3. Partisipasi Tingkat Ketiga (Konsultasi): Jika masyarakat dilibatkan dalam pemantauan kualitas beras dan hasil panen, hal ini mungkin mengindikasikan tingkat "Konsultasi". Mereka mungkin dilibatkan dalam diskusi tentang cara memantau atau mengevaluasi kualitas dan hasil panen beras, namun wewenang pengambilan keputusan utama tetap berada di tangan para pengelola lumbung padi.
4. Partisipasi Tingkat Keempat (Kerjasama): Partisipasi masyarakat dalam perencanaan penanaman padi adalah contoh yang lebih kuat dari "Kerjasama". Apabila masyarakat desa dilibatkan dalam perencanaan proses penanaman padi, hal ini menandakan masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan.

5. Partisipasi Tingkat Kelima (Partisipasi Sejati): Untuk mencapai tingkat “partisipasi sejati” dalam konteks ini, masyarakat akan memiliki kendali penuh atas pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi terkait lumbung padi. Mereka akan mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar dalam pengelolaan lumbung padi

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan BUMDes Kertanala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Penulis akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet. Dalam penelitian ini, penulis akan menggali faktor-faktor pendukung yang mendorong partisipasi aktif dalam unit usaha BUMDes Kertanala

1. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bidang Air Minum dan Sanitasi

Menurut analisis peneliti mengenai faktor pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pamsimas untuk pengembangan BUMDes Kertanala yaitu:

- a. Faktor Kepemimpinan: Peran kepala desa penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Kepemimpinan yang kuat dari Bapak Imam Rois selaku kepala desa dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem air bersih dan sanitasi, menunjukkan komitmennya terhadap Pamsimas, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan terkait, mengadvokasi program tersebut, dan secara terbuka mendukung partisipasi masyarakat, hal ini dapat berdampak positif pada tingkat partisipasi.
- b. Transparansi dan Akuntabilitas: Dalam pengelolaan dana dan kebijakan Pamsimas merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat secara signifikan. Masyarakat desa akan lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif apabila mereka memiliki keyakinan kuat bahwa sumber daya yang

dikelola dan alokasi dari dana program Pamsimas dilakukan secara terbuka dan bersifat transparan. Maka secara otomatis masyarakat mampu melihat dan menilai dengan jelas mengenai dana Pamsimas dipergunakan, termasuk untuk alokasi ke berbagai program BUMDes dan pemeliharaan infrastruktur Pamsimas itu sendiri.

- c. Kemudahan Akses: Pada saat Masyarakat berpartisipasi dalam unit usaha Pamsimas maka akan mendapatkan benefit kemudahan akses layanan air bersih, masyarakat bisa menghemat waktu dan tenaga untuk tidak perlu repot mengenai persediaan air bersih di rumah. Sehingga masyarakat ada waktu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat bagi keluarga.

Sedangkan faktor penghambat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam unit usaha Pamsimas sebagai pengembangan BUMDes Kertanala yaitu:

- a. Biaya perbaikan mesin yang tinggi: Ketika biaya perbaikan atau pemeliharaan mesin Pamsimas tinggi, masyarakat kemungkin besar enggan untuk berpartisipasi karena mereka khawatir akan dikenakan biaya tambahan yang harus mereka tanggung. Hal ini bisa menjadi hambatan nyata, terutama bagi masyarakat dengan sumber daya terbatas.
- b. Keterbatasan Air Selama Musim Kemarau: Pamsimas sangat bergantung pada pasokan air yang cukup untuk berfungsi dengan baik. Selama musim kemarau, pasokan air bisa menjadi terbatas dan kualitasnya menurun hingga warna air berubah menjadi keruh. Hal ini dapat menghambat partisipasi masyarakat karena mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan air bersih yang cukup.
- c. Ketidakpastian Pasokan Air: Ketidakpastian pasokan air, terutama jika Pamsimas sering mengalami gangguan atau kegagalan operasional, dapat membuat masyarakat ragu untuk berpartisipasi.

Masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi jika mereka yakin bahwa sistem yang dijalankan mempunyai tujuan akan berjalan secara konsisten.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bidang Ketahanan Pangan

Menurut analisis peneliti mengenai faktor pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program lumbung padi untuk pengembangan BUMDes Kertanala yaitu:

- a. Faktor Kepemimpinan: Kepala desa memiliki peran yang penting dalam mendukung partisipasi masyarakat. Terlebih Pak Imam Rois menjadi pemimpin aktif mendukung lumbung padi dan memberikan dorongan penuh terhadap kemajuan lumbung padi, faktor inilah salah satu yang dapat menginspirasi partisipasi masyarakat.
- b. Manfaat yang Nyata: Masyarakat merasa terdorong untuk berpartisipasi karena mereka melihat manfaat yang nyata dari adanya lumbung padi BUMDes Kertanala. Mereka dapat menyimpan hasil panen mereka dengan aman dan mendapatkan akses mudah ke persediaan padi yang mereka butuhkan, serta dapat meminjam padi sesuai aturan lumbung desa.
- c. Akses yang Mudah: Kemudahan akses ke lumbung padi menjadikan masyarakat untuk berpartisipasi, seperti pertimbangan lokasi yang terjangkau oleh sebagian besar masyarakat, lalu keamanan padi yang terjaga dan dapat meningkatkan partisipasi dalam aktivitas ini. Lebih mempermudah masyarakat untuk menyimpan dan mengambil padi mereka tanpa takut tidak bisa kembali.

Sedangkan faktor penghambat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam unit usaha Lumbung Padi untuk pengembangan BUMDes Kertanala yaitu:

- a. Pencatatan Manual yang Rumit: Penggunaan sistem pencatatan manual yang rumit oleh pengurus dapat menjadi penghambat. Hal ini dapat membingungkan dan memperlambat proses administrasi,

terutama dalam hal untuk kegiatan memantau jumlah barang masuk dan keluar. Masyarakat bisa enggan berpartisipasi jika mereka merasa prosesnya tidak efisien atau belum jelas.

- b. Kesulitan Tagihan: Ketidakmampuan untuk efektif menagih masyarakat yang meminjam padi dapat menghambat partisipasi. Ketidakpastian pembayaran dapat menciptakan ketidakstabilan dalam pengelolaan lumbung padi. Masyarakat memiliki sumber daya yang terbatas sehingga lebih dari setengah yang berpartisipasi di lumbung padi adalah mereka masyarakat yang berhutang.
- c. Kualifikasi dan Kapasitas Pengurus: Kurangnya pendidikan yang didapatkan atau pelatihan yang memadai bagi pengurus lumbung padi dapat menjadi penghambat partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan atau pelatihan bagi pengurus lumbung padi agar nanti mungkin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada unit usaha BUMDes Kertanala termasuk program Pamsimas dan Lumbung Padi mempunyai berbagai dimensi dan aspek yang mempengaruhi partisipasinya. Keterlibatan masyarakat di setiap tahapan, mulai dari penyediaan hasil panen hingga pemantauan kualitas barang yang disimpan di lumbung.

Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mendorong partisipasi masyarakat, seperti kepemimpinan lokal yang kuat, transparansi pengelolaan dana, dan kemudahan akses terhadap fasilitas BUMDes Kertanala. Namun terdapat juga kendala seperti pencatatan manual yang rumit, kesulitan dalam penagihan, dan kurangnya kualifikasi pengelola gudang beras.

Dalam konteks Teori Tangga Partisipasi Sherry Arnstein, tingkat partisipasi masyarakat dalam BUMDes Kertanala dapat digambarkan sebagai langkah menuju puncak tangga, dimana mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Kertanala memang berupaya mendorong partisipasi yang lebih inklusif.

Kesimpulannya, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala di Desa Ciduwet berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan kemandirian desa. “Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat yang lebih luas dan aktif

dalam pengembangan BUMDes Kertanala dan program-program terkait di masa yang akan datang.”

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini memberikan pedoman kepada pihak-pihak terkait antara lain pemerintah desa, pengelola BUMDes dan masyarakat desa Ciduwet. Pertama, perlu dilakukan upaya yang lebih besar untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi dan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat mengenai manfaat dan potensi berpartisipasi dalam program BUMDes Kertanala. Peneliti juga menyarankan untuk diadakan pertemuan secara rutin dengan masyarakat desa untuk mendengar pandangan dan keinginan masyarakat berkaitan erat dengan adanya pengembangan BUMDes Kertanala.

Selain itu, penting untuk membenahi pengelolaan dan administrasi unit usaha BUMDes Kertanala, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan. Pengelolaan lumbung padi dan program Pamsimas akan dipermudah dengan sistem pencatatan yang lebih efisien dan transparan. Pemerintah desa dapat berperan dalam memberikan pelatihan kepada pengelola BUMDes mengenai administrasi yang lebih baik.

Selanjutnya untuk upaya meningkatkan partisipasi masyarakat maka perlu dilakukan penggunaan strategi yang pas dan hasilnya penanganan atas hambatan yang ada di lapangan dapat secepatnya teratasi. Misalnya perlu ada solusi seperti program pinjaman atau bantuan terkait pembiayaan perbaikan mesin Pamsimas yang mahal. Kemudian strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program air bersih dan lumbung padi perlu diperkuat, termasuk memastikan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Terakhir, penting juga untuk selalu menjaga komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa, pengelola BUMDes Kertanala dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, potensi keterlibatan masyarakat dapat lebih dimanfaatkan untuk

mengembangkan BUMDes Kertanala. Pemerintah desa dapat berperan aktif dalam mendorong dialog dan kerja sama tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri
- Ayu, S. R. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng*. (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura)
- Arnstein, S. R. (2019). *A ladder of citizen participation*. Journal of the American planning association
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. Journal of the American Institute of planners, 35(4), 216-224.
- Arumdani, N & Kriswibowo, A. (2022). *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*. jurnal sosial ekonomi dan humaniora
- Anonim. Pengertian BUMDes. <https://www.kemendes.go.id/> diakses pada 16 April 2023
- Agunggunanto, E. Y. Arianti, F. Kushartono, E. W. & Darwanto, D. (2016). *Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis
- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu
- Bachrein, Saeful, Agustinus Longa Tiza, Abdul Hakim, Bambang Santoso Haryono, Menteri Desa, Pembangunan Daerah, Tertinggal Transmigrasi, 2015. "Peranan Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan ...". Jurnal Dialektika Volume 2(2)
- Chintary, V. Q & Lestari, A. W. (2016). *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)
- Cornwall, A. & Gaventa, J. (2001). *From users and choosers to makers and shapers: Repositioning participation in social policy*. IDS working paper.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). *Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Locus Majalah Ilmiah FISIP
- Diarti, A. M & Legowo, M. (2020). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan BUMDes se-Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Faqih, A. (2014). *Pergumulan Islam dan budaya jawa di lereng gunung merbabu perspektif dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, 34(1). Hal 28
- Febryani, H. Nurmalia, R. Lesmana, I. M. I, Ulantari, N. K. W, Dewi, D. P. Y. P & Rizky, N. (2018). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika
- Firman, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur*. Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram

- Gibson, Cristina B. (2022). *Investing in Communities: Forging New Ground in Corporate Community Codevelopment Through Relational and Psychological Pathways*. *Academy of Management Journal*
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*
- Haikal, dkk. 2020. *Partisipasi Masyarakat dalam BUMDES di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*
- Holil, Sulaiman. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial* (Bandung: 1980)
- Hayati, K. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*
- Imamuddin, M. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Payaman, Solokuro, Lamongan, Surabaya*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Kholis, N. Mudhofi, M. Hamid, N. & Aroyandin, E. N. (2021). *Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)*. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1). Hal 113
- Karim, A. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Nas Media Pustaka, Makassar. Hal 13
- Laru, F. H. U & Suprojo, A. (2019). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*
- Lilik, dkk. 2021. *Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah*. *Jurnal Universitas Mataram*
- Lisa Mustika Wulandari. *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri , Ponggok, Polonharjo, Klaten*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019
- Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2). Hal 388-389
- Nursetiawan, I. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui Inovasi BUMDes*. *moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*
- Nugraha, A. A & Ajib, J. S. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa: Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, 5(2)
- Pradani, R. F. E. (2020). *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*. *Juornal of Economics and Policy Studies*
- Purwaningsih, E. (2008). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*. *Jurnal Jantra*

- Prasetyo, Ratna Aziz. *Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Dialektika
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). *Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan
- Rismanita, E & Pradana, G. W. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Publika
- Ridzal, N. A. & Hasan, W. A. (2020). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat membangun negeri
- Ryanti Tibala. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Universitas Mulawarman
- Rahman, K. (2016). *Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal kajian pemerintahan politik dan birokrasi
- Riyadi, A. Rahmasari, A. & Sugiarto, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang*. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
- Riyadi, A. (2019). *Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, 38(1), hal 7. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Rahman, M. T. (2018). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8
- Sudarmanto, B & Kustiyahningsih, Y. (2019). *Strategi Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Cakrawala Pendidikan
- Utama, R. (2019). *Sinergitas BUMDes Sebagai Inovasi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Tunas Unggul Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)* Skripsi. Universitas Lampung.
- Zhafira, N. A & Choiriyah, I. U. (2022). *Community Participation in the Village Owned Enterprise Program in Sidoarjo Regency: Keterlibatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sidoarjo*. Indonesian Journal of Public Policy Review, 19, 10.21070/ijppr.v19i0.1260.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Pertanyaan yang akan diajukan kepada Bapak Castro selaku Direktur Utama BUMDes

1. Seberapa lama Anda menjadi Direktur BUMDes Kertanala?
2. Bagaimana Bapak menggambarkan BUMDes Kertanala dan peran utamanya dalam Desa Ciduwet?
3. Apakah tujuan utama dari pembentukan BUMDes Kertanala dan apa yang telah dicapai pada saat ini?
4. Bagaimana Bapak melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes Kertanala?
5. Bisakah Bapak memberikan contoh konkret tentang bagaimana masyarakat telah berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes Kertanala ?
6. Apa jenis kegiatan atau program yang biasanya melibatkan partisipasi masyarakat ?
7. Apa yang menurut bapak menjadi faktor pendukung yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam BUMDes Kertanala?
8. Apa yang dianggap sebagai hambatan utama dalam menggalang partisipasi masyarakat di BUMDes Kertanala?
9. Bagaimana BUMDes Kertanala telah berupaya mengatasi hambatan tersebut?
10. Apa tantangan utama yang dihadapi BUMDes Kertanala dalam mengembangkan partisipasi masyarakat ?
11. Bagaimana BUMDes Kertanala berencana untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut d masa depan ?

Pertanyaan yang akan diajukan kepada Bapak Eko selaku Anggota BUMDes Kertanala

1. Berapa lama Bapak tinggal di desa Ciduwet dan apakah Bapak terlibat dalam kegiatan atau program BUMDes Kertanala ?

2. Bisakah Bapak menceritakan pengalaman dalam berpartisipasi di kegiatan BUMDes Kertanala ?
3. Apa yang mendorong Bapak untuk terlibat dalam BUMDes Kertanala dan apa yang membuat Bapak merasa bahwa terhubung dengan inisiatif ini ?
4. Bagaimana Bapak melihat peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala ? Apakah bapak merasa bahwa masyarakat memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan ?
5. Menurut Bapak sudah sejauh mana masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes Kertanala ?
6. Apakah Bapak melihat perubahan atau perkembangan positif di Desa Ciduwet sebagai hasil dari partisipasi masyarakat dalam BUMDes Kertanala? Bisakah memberikan contoh Konkretnya ?
7. Apa manfaat atau dampak yang bapak alami secara pribadi atau yang bapak perhatikan dalam masyarakat karena partisipasinya dalam BUMDes Kertanala ?
8. Menurut bapak apa yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam BUMDes Kertanala ?
9. Apa hambatan utama yang pernah dialami atau bapak perhatikan dalam partisipasi dalam BUMDes ?
10. Bagaimana menurut bapak BUMDes Kertanala dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
11. Bagaimana bapak melihat peran BUMDes Kertanala dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa ?
12. Apa harapan bapak terkait peran BUMDes dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pembangunan desa ?

Pertanyaan yang akan diajukan kepada Ibu Rodijah selaku masyarakat desa Ciduwet

1. Berapa lama Anda tinggal di desa Ciduwet ?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang BUMDes Kertanala ? apakah Anda memiliki pemahaman mengenai apa yang dilakukan BUMDes Kertanala ?

3. Menurut Anda sejauh mana masyarakat lokal telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau program BUMDes ?
4. Apakah Anda merasa bahwa partisipasi masyarakat dalam BUMDes Kertanala adalah penting untuk perkembangan desa ?
5. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana partisipasi masyarakat telah mempengaruhi inisiatif BUMDes ?
6. Apakah Anda melihat adanya perubahan atau perkembangan positif di desa Ciduwet sebagai hasil dari partisipasi masyarakat dalam BUMDes Kertanala ?
7. Menurut Anda apa manfaat atau dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes Kertanala ?
8. Apa yang menurut Anda mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam BUMDes ?
9. Apa hambatan atau kendala yang pernah dialami atau mungkin Anda perhatikan dalam berpartisipasi dalam BUMDes
10. Bagaimana Anda melihat peran BUMDes dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa ?
11. Apakah Anda memiliki saran atau harapan terkait BUMDes Kertanala dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dan pembangunan desa ?

Lampiran 2

Gambar 1 Wawancara dengan Dirut BUMDes Kertanala



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2 Wawancara dengan Sekertaris Desa



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3 Bangunan Lumbung Padi



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4 Bangunan Pamsimas



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 5 Surat Riset 1

 PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN KETANGGUNGAN
KANTOR DESA CIDUWET
Jl. Mbah Kerta Nalar No. 01 Ciduwet Ketanggungan Brebes 52263

Kode Desa : 29162004

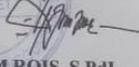
SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/390/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **IMAM ROIS, S.PdI**
Jabatan : Kepala Desa Ciduwet
Alamat : Desa Ciduwet RT 001 RW 001 Ketanggungan Brebes

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang Bernama **ILYAS SETIASA** Telah melaksanakan riset di Desa Ciduwet untuk kelengkapan skripsi dengan tema "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDES KERTANALA DESA CIDUWET KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan yang bersangkutan agar yang berkepentingan mengetahui dan maklum.

Ciduwet, 7 September 2023
Kepala Desa Ciduwet

IMAM ROIS, S.PdI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ilyas Setiasa
NIM : 1901046072
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 November 2000
Alamat : Desa Ciduwet RT 03 RW 03
Kecamatan : Ketanggungan Kabupaten Brebes
Email : ilyascs452@gmail.com
No. HP : 0895422749410

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 01 Ciduwet
2. SMP Negeri 01 Ketanggungan
3. SMA Negeri 01 Bulakamba

Pendidikan Non Formal:

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pengembangan Masyarakat oleh LTPT Surakarta

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.